

**MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DALAM MEMBENTUK
KARAKTER REMAJA MUSLIM
(Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU
di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:



IAIN PURWOKERTO
SITI SHOIMATUZZAHROH
NIM. 1617103035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Siti Shoimatuzzahroh

NIM : 1617103035

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul : **“MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA MUSLIM (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)”**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Januari 2021

Saya yang menyatakan



Siti Shoimatuzzahroh

NIM. 1617103035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR
DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA MUSLIM
(STUDI MAJELIS DZIKIR RATIBUL HADDAD PAC IPNU IPPNU
DI KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS)**

yang disusun oleh Saudara: **Siti Shoimatuzzahroh**, NIM. **1617103035**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Januari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si
NIP 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Imam Afri, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,

Muridan, M.Ag
NIP 197407182005011006

Mengesahkan,

Tanggal 9-2-2021

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

Nama : Siti Shoimatuzzahroh

NIM : 1617103035

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DALAM
MEMBENTUK KARAKTER REMAJA MUSLIM
(Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU
IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten
Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Januari 2021
Pembimbing,



Dr. Musta'in, M.Si.
NIP. 197103022009011004

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang. (Qs. Ar-Ra'd: 28)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin... ..

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Hasim dan Ibu Latifah yang telah memberikan dukungan dengan penuh kesabaran serta tidak henti-hentinya mendoakan agar putrimu menjadi orang yang sukses, dan menjadi orang yang selamat di dunia dan akhirat. Terimakasih untuk setiap do'a dan kasih sayang yang selalu tcurahkan untuk putrimu.
2. Adik-adikku tersayang Karimatuszahroh dan Muhammad Hasan Farih yang selalu aku sayangi dan aku banggakan.
3. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi semangat dan motivasi demi keberhasilan untuk meraih kesuksesan.
4. Pak Musta'in selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi keilmuan kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah, semoga kekeluargaan kita selalu terjaga sampai kapan pun. Semoga kita kelak menjadi orang yang sukses.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah_Nya pada setiap Pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhhamd SAW, yang telah membawa kita dalam zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini dengan adanya *addinul Islam*. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul: **Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)**.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa telah meluangkan waktunya, mencurahkan perhatian, memberikan keilmuan serta bimbingan dan arahnya kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Arsam, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Segenap Pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen yang telah banyak membantu, Tak lupa pula kepada Bapak Kyai Khablul Watsiq yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk kelancaran penelitian ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Anwarush Sholihin dan Ath-Thohiriyah yang telah menjadi motivasi bagi saya dalam menuntut ilmu terlebih ilmu agama Islam.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Hasim dan Mama Latifah, yang tidak pernah absen dalam mendoakan untuk putrimu. Terimakasih untuk setiap perjuangan demi putrimu ini untuk terus menuntut Ilmu dan motivasi yang telah kalian berikan.
11. Adik tercinta, Karimatuazzahroh dan Muhammad Hasan Farih yang telah menambah kebahagiaan dalam keluarga.
12. Segenap keluarga besar Mbah Mahmuri, Mbah Khamdani, Bani Sandiwirya dan keluarga besar Kedung Banteng (desa Keniten dan Dawuhan wetan).
13. Pakde Sutarno dan wa Diyah yang telah banyak membantu untuk pendidikan saya.
14. Saudara-saudari tercinta, (Mba Lulung, Arini, Umi Saroefah, Masfiah, Rizka Khofifah, Ufi, Asbik, Mas Alwi, M. Chotibul Umam, dan Mahmud Nasrullah Faqih)
15. Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2016 terimakasih atas dukungan kalian semua.
16. Sahabat-sahabat tercinta (Didin, Cumil, Azki, mba Zizi, mba Uul, mba Trima, Mba Rahma, Dwi Afriani, saryah Komal Sari) terimakasih atas segala candaan yang dapat menghibur, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu siap mendengarkan semua curhatan penulis. Semoga persahabatan kita selalu terjalin.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya, melainkan do'a semoga amal baik dan

segala bantuan, motivasi yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah Swt.

Aminn.



Purwokerto, 6 November 2020

Penulis,



Siti Shoimatuzzahroh
NIM.1617103035



**MANAJEMEN MAJELIS DZIKIR DALAM MEMBENTUK KARAKTER
REMAJA MUSLIM
(STUDI MAJELIS DZIKIR RATIBUL HADDAD PAC IPNU IPPNU
DI KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS)**

**SITI SHOIMATUZZAHROH
NIM. 1617103035**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. data-data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen sudah sesuai dengan tahap-tahapan strategi meliputi Perumusan

Adapun hasil dari penelitian manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas telah sesuai dengan fungsi dan unsur manajemen. Sedangkan untuk dzikir membentuk karakter remaja yaitu melalui tiga cara: 1) Pemahaman, yaitu pemberian materi terkait dengan fadhilah dzikir, *amaliyah* Nu, dan penguatan Akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* 2) Melalui pembiasaan, yaitu dengan rutin melafalkan bacaan Dzikir Ratibul Haddad bersedekah. 3) Melalui keteladanan, yaitu dengan adanya habib dan tokoh ulama. Adapun nilai-nilai karakter telah terlihat, mencakup hampir semua butir-butir nilai budi pekerti yang ada.

Kata Kunci: *Manajemen, Majelis Dzikir, Ratibul Haddad, Karakter Remaja Muslim*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi manajemen majelis dzikir	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Fungsi Manajemen.....	15
3. Unsur-unsur Manajemen	18
4. Urgensi Manajemen	19
B. Majelis dzikir	20
1. Pengertian Majelis dzikir	20
2. Tujuan Majelis Dzikir.....	22
3. Manfaat Majelis Dzikir.....	23
4. Keutamaan Majelis Dzikir	23
C. Ratibul Haddad	24
1. Pengertian Ratibul Haddad.....	24

2. Sejarah Ratibul Haddad	25
3. Manfaat Ratibul Haddad.....	27
D. Deskripsi Karakter Remaja Muslim	29
1. Pengertian Karakter	29
2. Elemen-elemen Karakter.....	31
3. Faktor-faktor Pembentukan Karakter	33
4. Nilai-nilai Karakter.....	34
E. PAC IPNU IPPNU.....	37
1. Pengertian PAC IPNU IPPNU	37
2. Hakikat dan Fungsi IPNU IPPNU	38
3. Tujuan-tujuan dibentuknya IPNU IPPNU	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Metode Observasi.....	42
2. Wawancara	43
3. Metode Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU	46
2. Lokasi Penelitian	47
3. Visi Misi dan Majelis Dzikir.....	47
4. Susunan Pengurus PAC IPNU IPPNU.....	47
5. Jadwal Rutinan Majelis Dzikir Ratibul Haddad	51
6. Susunan Acara Majelis Dzikir Ratibul Haddad	51
7. Sarana dan Prasarana	51

B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
HASIL WAWANCARA	
DOKUMENTASI	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, membuat semua pekerjaan manusia menjadi serba mudah. Dengan kata lain, manusia dapat memperoleh apa yang dibutuhkannya tanpa harus berinteraksi langsung dengan orang lain. Sehingga mereka cenderung bersifat *individualistis, egoistis, dan materialistis*. Namun, di sisi lain keadaan tersebut akan membuat manusia sejatinya sebagai makhluk sosial akan mudah terlarut dalam lembah kemaksiatan. Terlenu dengan hidangan-hidangan yang diberikan oleh teknologi canggih, sampai mereka melupakan ketenangan jiwa yang sesungguhnya yaitu melalui dzikrullah (dzikir kepada Allah).

Manusia yang berkualitas akan lebih memilih untuk mempergunakan waktunya dengan baik. Memberikan energi positif dalam tubuhnya. Diantaranya adalah Dzikrullah, yaitu mengingat dan menyebut nama Allah sebagai sang pencipta seluruh alam semesta. Karena dengan mengingat Allah manusia akan mendapatkan peningkatan iman, sehingga manusia memiliki tujuan hidup yang jelas dan tertata. Allah berfirman dalam surah Ar-Ra'd ayat 28-29 yang artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”(ar-Ra'd : 28).¹

Hati akan tentram apabila selalu mengingat Allah. Begitupun sebaliknya, jika melupakan Allah maka hati menjadi gelap dan gersang bagaikan tanaman kering yang tak pernah disiram dengan air. Dzikir merupakan sebuah energi yang sangat dahsyat bagi mereka yang benar-benar mengamalkan setiap hembusan nafasnya. Dzikir menjadikan pelakunya memiliki sikap patuh terhadap perintah dan larangan Allah.

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra 198), hlm. 373.

Hati atau kesadaran itulah yang merupakan pengendali manusia. Suatu keniscayaan untuk mengolah hati jika akan memperbaiki kualitas moral dan karakter muslim, khususnya karakter umat Islam.² Jika hati dapat diolah dengan baik, maka ragapun akan merasakan manfaatnya.

Imam al-Ghozali membagi karakter manusia ke dalam 4 karakter, yaitu: (1) Ar-Rububiyah (sifat ketuhanan), (2) As-Syaithaniyah (sifat kesetanan), (3) Al-Bahmiyyah (sifat kehewanan) dan (4) As-sabu'iyah (sifat kebuasan).³

Imam Al-Ghozali juga menjelaskan teori karakter muslim secara jelas yaitu bahwa karakter muslim itu terletak pada keselamatan hati (qolbun al-salim)” dengan mengekang syahwat duniawi. Al- Ghozali mengungkapkan : “apabila hati itu dalam keadaan riang gembira dan diberi kepuasan dengan hal-hal

Remaja muslim adalah generasi muda yang sangat didambakan oleh seluruh umat Islam untuk melanjutkan syi'ar dakwah Islam. Maka dari itu perlu adanya gerakan-gerakan dakwah yang tujuannya merangkul dan mengarahkan remaja untuk ikut andil dalam kegiatan dakwah terasuk kegiatan dakwah yang diadakan oleh PAC IPNU IPPNU yaitu majelis dzikir ratibul haddad. Majelis dzikir yang dipimpin oleh kyai muda Khablul Watsiq, yaitu dengan menggunakan dzikir Ratibul Haddad yang beliau peroleh dari kyai nya sewaktu menjadi santri. Bermula dari keinginan beliau untuk menanamkan Dzikir Ratibul ddad kepada masyarakat karena kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya ketentraman jiwa. Khususnya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Melihat kondisi saat ini yang sangat memprihatinkan, remaja dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang kenyataannya lebih banyak dampak negatifnya karena tidak dipergunakan dengan semestinya. Kyai Khablul Watsiq dengan kemampuan yang dimilikinya memimpin kegiatan Dzikir Ratibul Haddad serta di bantu

²Syamsu Ni'am, (2011), *Wasiat Tarekat Hadratuss Syaikh Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 12.

³Imam Al Ghozali, (2009), *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Terj. Bahrun Abu Bakar* Jakarta: Sinar Baru Algesindo, hlm. 119.

oleh organisasi Nahdlatul Ulama di kecamatan Kemranjen diantaranya: PAC, kader IPNU dan IPPNU. Dengan adanya struktur organisasi PAC IPNU IPPNU Sehingga kegiatan dzikir dapat berjalan dengan lancar dan sistematis sesuai dengan harapan.

Mengadakan kegiatan majelis dzikir adalah suatu bentuk dakwah yang nyata. Dakwah adalah ajakan, seruan menuju kepada kebaikan dalam hal ini *amar ma'ruf nahi munkar* yakni menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah terhadap kemunkaran yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya⁴. Ajaran Islam akan tersebar luas jika kegiatan dakwah ditingkatkan. Dakwah merupakan suatu cara menyampaikan pesan ilmu kepada umat manusia. Secara operasional, dakwah yaitu mengajak manusia kepada tujuan definitif, rumusnya dapat diambil dari Al-qur'an dan hadist atau dirumuskan oleh *da'i* sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.⁵

Aktivitas dakwah keagamaan bertujuan untuk mensosialisasikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia khususnya bagi umat Islam. Kegiatan dakwah dilakukan dengan cara lisan, tulisan maupun perbuatan.⁶ Agar dakwah dapat tersampaikan dengan baik, maka seorang da'i harus mempunyai metode dalam dakwah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW yang menggunakan metode dalam berdakwah.

Adapun dzikir yang dimaksud di atas terbagi menjadi dua macam: dzikir lisan dan dzikir hati. Dzikir lisan mempunyai pengaruh besar dan akan membawa kepada kelanggengan dzikir hati. Jika keduanya dapat diamalkan oleh manusia, maka dialah seorang ahli dzikir yang sesungguhnya dalam keadaan spritualnya dan sifatnya.⁷

Sebagai salah satu organisasi keagamaan di Indonesia, NU turut serata dalam mengembangkan dakwah Islam, serta membantu pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia dengan cara membentuk organisasi

⁴Armawati Arbi, *Dakwah Dan Komunikasi*, cet 1, (UIN Jakarta Press), hlm. 33.

⁵Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 7.

⁶M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Edia Group, 2006), Hlm. 1.

⁷[Http://Jurnal.Iain-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Mutaalim/Article/Vie/381](http://Jurnal.Iain-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Mutaalim/Article/Vie/381)

pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama(IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Pada penelitian ini penulis akan meneliti sebuah manajemen dakwah yang di jalankan oleh PAC IPNU IPPNU berupa majelis dzikir. Pimpinan majelis dzikir ratibul hadad adalah seorang kyai muda yang sudah sangat berpengalaman dalam bidang dakwah, tidak hanya dalam majelis dzikir saja, tetapi beliau juga memiliki majelis ilmu, yakni memiliki Pondok Pesantren. Kegiatan majelis dzikir tersebut dilakukan sebulan sekali dan dihadiri kurang lebih 1000 orang sekecamatan Kemranjen, tetapi berhubung saat ini sedang mengalami masa pandemi covid 19, jamaah dibatasi per 4 desa, seminggu sekali menjadi sekitar 100 orang. Jamaah kebanyakan berasal dari kalangan remaja yang sangat antusias dengan adanya majelis dzikir tersebut. Selain majelis dzikir, PAC IPNU IPPNU juga mengadakan Majelis Sholawat Simtudduror yang di bawakan oleh Al-Habib Ali al-Munawwar. Maka dengan adanya majelis dzikir dan sholawat ini diharapkan jamaah dapat lebih semangat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸

Ketika zaman sudah semakin canggih dengan adanya teknologi, yang mana ketentraman dan ketenangan jiwa manusia pun semakin berkurang, pemuda pemudi NU bersusaha untuk membangkitkan semangat berjuang menegakkan ajaran islam yang belandaskan *ahlussunnah wal jamaah*. Kegiatan dakwah yang mengajak mad'unya untuk mengingat Allah SWT. Maka dalam hal ini menggugah penulis untuk meneliti tentang "*Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*"

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran maka diperlukan adanya Definisi Konseptual dan Operasional yang menjadi pokok bahasan

⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Khablul Watsiq Selaku Pimpinan Majelis Dzikir Ratibul Haddad Kecamatan Kemranjen 15 Juni 2020.

dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual dan operasional tersebut adalah:

1. Manajemen

Manajemen di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sebuah sasaran. Sedangkan manajer diartikan sebagai seorang pemimpin yang bertanggungjawab atas jalannya sebuah organisasi/perusahaan.⁹

Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa Prancis lama yaitu *managemen* yang artinya seni mengatur dan mengerjakan seluruh atau sebagian proses kepemimpinan dari suatu organisasi maupun bisnis dengan memanfaatkan sumber daya manusia, keahlian, material dan lain-lain).¹⁰

Evaluasi yaitu suatu penilaian terhadap kegiatan dakwah agar menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Singkatnya manajemen merupakan suatu upaya dalam mengatur dan mengarahkan beragam sumber daya mencakup manusia, mesin, uang, barang, metode ataupun market serta pasar. Penjelasan tersebut mengandung arti suatu proses dalam sebuah kegiatan termasuk dalam penelitian ini adalah pelaksanaan majelis dzikir ratibul haddad yang ada di Kecamatan Kemranjen mampu meningkatkan motivasi keagamaan yang ada di daerah tersebut tentunya dengan melakukan pengelolaan sebuah manajemen dalam berdakwah.

2. Majelis Dzikir Ratibul Haddad

Dalam kamus besar bahasa Indonesia majelis memiliki arti dewan yang melaksanakan tugas-tugas Negara dan lain-lain secara terbatas, perkumpulan khalayak umum, tempat ataupun bangunan untuk melaksanakan rapat.¹¹

⁹Kbbi, Kemendikbud, Http//Kbbi. Kemendikbud, Go. Identri/Manajemen 02 Agustus 2020.

¹⁰Dadang Supriyatna, *Manajemen*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1. 6

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 545.

Sedangkan menurut Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa majelis ialah segolongan orang yang berkumpul di suatu tempat dalam hal ini untuk melakukan kegiatan ataupun perbuatan.¹²

Dzikir disebut juga ingat dan sebut. Maka *dzikrullah* adalah mengingat ataupun menyebut nama Allah. Mengingat merupakan aktivitas hati, sedangkan menyebut Allah adalah aktivitas lisan. Secara otomatis jika lisan menyebut, maka hatipun akan mengingat. Namun jika hati mengingat, belum tentu lisan akan berucap. Alangkah baiknya jika dzikir hati dan lisan digabungkan. Maka dzikir kita dapat dikatakan dzikir yang khusus'.

Ada beberapa pembagian dzikir, yaitu: *dzikir lisan* (ucapan), *dzikir qolbiyah* (merasakan kehadiran Allah), *dzikir aqliyah* (kemampuan menangkap bahasa Allah dibalik setiap gerak alam ini dan yang terakhir yaitu *dzikir amaliyah* (takwa). Dari yang telah disebutkan di atas itu semua harus disatukan. Dimulai dari keteguhan hati, dicerna oleh akal dan diucapkan dengan lisan. Lalu yang terakhir dilakukan dengan perbuatan nyata.¹³

Dzikir Ratibul Haddad merupakan salah satu jenis ratib yang disusun oleh sejumlah ulama salafush sholeh. Selain Ratibul Haddad diantaranya yaitu: Ratib al-Athos, Ratib al-Muhdhor, Ratib Saman, Ratib al-Alaydrus. Sedangkan Ratibul Haddad adalah ratib dan wirid yang paling masyhur.¹⁴

Ratibul Hadad diambil dari sebuah nama ulama penyusunnya yaitu al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad, beliau adalah seorang ulama besar pada abad ke 11 (17 M), dan tumbuh berkembang di kota Tarim, Hadramaut, Yaman. Beliau lahir pada 5 shafir 1044 H.

¹²Siti Robi'atul Badriyah, "Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pegamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, 2010, hlm 17.

¹³Muhammad Arifin Ilham, *Renungan-Renungan Dzikir*,....., hlm. 108.

¹⁴www.SatuIslam.Wordpress.Com Di Akses Pada Jam 22.20 Wib Hari Sabtu 20

Dzikir Ratibul Haddad sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim di seluruh dunia. Masyarakat Indonesia sudah mengamalkan sejak dahulu, baik itu di kota maupun di desa. Biasanya dibacakan di masjid-masjid, mushola, ataupun di rumah-rumah.¹⁵

Jadi Majelis Dzikir Ratibul Haddad adalah suatu tempat atau berkumpulnya khalayak umum dalam rangka *dzikrullah* (mengingat Allah) dengan menggunakan jenis wirid dan ratib yang disusun oleh al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al-Haddad.

3. PAC (Pimpinan Anak Cabang), IPNU (Ikatan Pemuda NU), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri NU)

IPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kemasyarakatan, keagamaan, kekaderan dan kebangsaan sebagai sarana perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam bidang pendidikan untuk mempersiapkan kader penerus NU yang mampu melakukan dan mengembangkan nilai-nilai islam yang berlandaskan *Ahlush Sunnah Wal jamaah*. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar dalam memperkuat tali persaudaraan umat Islamiyah, Nahdliyah, Wathoniyah dan umat Insaniyah. IPNU memiliki visi yaitu terbentuknya generasi bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegaknya syari'at agama islam yang berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah* berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.¹⁶

IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) juga merupakan organisasi terpelajar, keagamaan dan kemasyarakatan yang berlandaskan islam *Ahlussunnah wal jamaah* yang ikut memperjuangkan garis Nahdlatul Ulama.¹⁷

PAC (Pengurus Anak Cabang) Kemranjen adalah organisasi yang berada di tingkat Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dalam

¹⁵Ahmad A. Alaydrus, *Terjemahan Syarah Ratib Al-Haddad*, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2014), hlm. 11.

¹⁶Rofik Kamilun, Dkk. *Buku Saku IPNU-IPNU Jawa Tengah*, hlm. 24.

¹⁷Rofik Kamilun, Dkk. *Buku Saku IPNU-IPNU Jawa Tengah*, hlm. 31.

organisasi ini manajemen adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan dakwah. Salah satu prosesnya adalah membentuk kepengurusan ranting-ranting IPNU-IPPNU di masing-masing desa di kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

4. Karakter Remaja Muslim

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, yang artinya cetak biru, ‘format dasar’, ‘sidik’, misalnya dalam sidik jari.¹⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti akhlak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.¹⁹

Karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat di dikuasai oleh investasi manusiawi, misalnya ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang mengiringinya.²⁰

Dalam pandangan Islam, karakter memiliki persamaan dengan akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang jama’nya kata “*khulqun*” yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tabi’at atau perangai. Pengertian ahlak muncul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan antara Tuhan dengan makhluk serta makhluk dengan makhluk.²¹

Sedangkan yang dimaksud Remaja yaitu tidak termasuk golongan anak-anak dan belum juga dikatakan golongan orang dewasa ataupun tua. Dalam Al-Qur’an surat Al-Kahfi (18): 16 yang artinya: dan kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka ialah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Adapun remaja ialah “masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua menuju kemandirian (*independence*), perenungan diri, minat-minat seksual, an perhatian pada nilai-nilai keindahan dan isu moral”. Sedangkan masa

¹⁸Maksudin, *Pendidikan Karakter No- Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Karakter*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm 389.

²⁰Maksudin, *Pendidikan Karakter No- Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

²¹Abdul Majdi Dan Diyan Andayani “*Pendidikan Karakter Prspektif Islam*”, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2012), hlm 9.

remaja dibagi menjadi 3 yaitu (1) remaja awal kisaran antara 12-15 tahun, (2) remaja madya antara 16-18 tahun, dan (3) remaja yang berusia 19-22 tahun.²² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Ratibul Haddad di Kecamatan Kemranjen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang disebut berkarakter adalah remaja yang dapat merespon segala sesuatunya secara bermoral, yang direalisasikan dalam bentuk perbuatan baik yang sesuai dengan syari'at islam *ahlush sunnah wal jama'ah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu *Bagaimana Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)

2. Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini memberikan wacana baru tentang nilai terhadap pemikiran dan keilmuan islam, serta dapat menjadi referensi

²²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 184.

untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang dakwah terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto.

- b. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap dakwah Islam di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Literature review atau kajian pustaka sering disebut juga dengan teoritis yang menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian guna membandingkan serta mempermudah penelitian. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah :

Ida Nurlaila, Mahasiswi Jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Rairy Darussalam dalam skripsinya yang berjudul *“Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Banda Aceh”*, tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang eksistensi mejelis dzikrullah Aceh dan efek dakwah yang diterima oleh mad’u. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini dan tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa majelis dzikir dzikrullah Aceh ini sangat berperan penting bagi masyarakat Aceh dan efek yang diterima oleh mad’u dalam mengikuti dzikir ini adalah ketentraman hati, fikiran dan penambahan persaudaraan.²³

Persamaan penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yaitu meneliti suatu majelis dzikir. Sedangkan perbedaannya, jika peneliti fokus membahas tentang manajemen majelis dzikir ratibul haddad, sedangkan

²³Ida Nurlaila, “Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Darussalam Banda Aceh, tahun 2017, hlm. 3.

laporan pada penelitian di atas membahas tentang eksistensi majelis dzikir dzikrullah dalam mengaktualisasi nilai-nilai dakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Marhamah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 dengan judul “*Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa MAN Parakan Temanggung*”. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan *field research*. Sehingga data yang diambil murni dari objek penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa 1) Manajemen yang ada di majelis taklim ini yaitu perencanaan sumber daya, perencanaan anggaran, perencanaan kegiatan, pengorganisasian, penyerahan, dan pengendalian pada keiatannya sehingga tujuan-tujuan dapat terlaksana dan tercapai secara efektif dan efisien; 2) Adapun kegiatannya yaitu PHBI, Badar, mabit, LKD dan KDK, manasik haji, khotmil Qur’an, dll; 3) Faktor pendukung kegiatan majelis taklim diantaranya yaitu : partisipasi dari semua pihak madrasah sarana prasarana yang memadai, dana kegiatan yang mencukupi, Pembina majelis taklim yang kompeten, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kesibukan pengurus majelis taklim madrasah, penuhnya KBM sehingga sulit mencari waktu.²⁴

Persamaan penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti sebuah manajemen pengelolaan. Sedangkan perbedaannya, jika penelitian peneliti membahas tentang bagaimana manajemen sebuah majelis dzikir sedangkan penelitian di atas fokus pada manajemen sebuah majelis taklim.

M. Zain Fithrotullah, Mahasiswa Jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Ta’lim Ahabul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim*

²⁴Siti Markhamah, “Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa MAN Parakan Temanggung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Sholawat Habib Syekh Bin Assegaf di Solo Tahun 2017)”. Skripsi ini membahas bagaimana Peranan Manajemen Dalam Pengelolaan Majelis Taklim Ahabul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan sifat penelitian yang deskriptif. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menggunakan analisa kualitatif yang menghasilkan data-data berupa tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil dari penelitian ini adalah peranan manajemen dalam suatu majelis taklim itu sangat berpengaruh dalam prosesnya. Peranan manajemen sangat membantu majelis dalam melaksanakan kegiatan sholawat.²⁵

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti manajemen pengelolaan suatu majelis. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut di atas membahas tentang Peranan Manajemen Majelis Taklim Ahabul Mustofa. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad Dalam Membentuk Remaja yang Islami.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan proposal penelitian ini dibagi atas lima bab, setiap babnya terbagi ke dalam beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, menguraikan penjelasan yang bersifat umum, seperti Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka Serta Sistematika Penulisan.

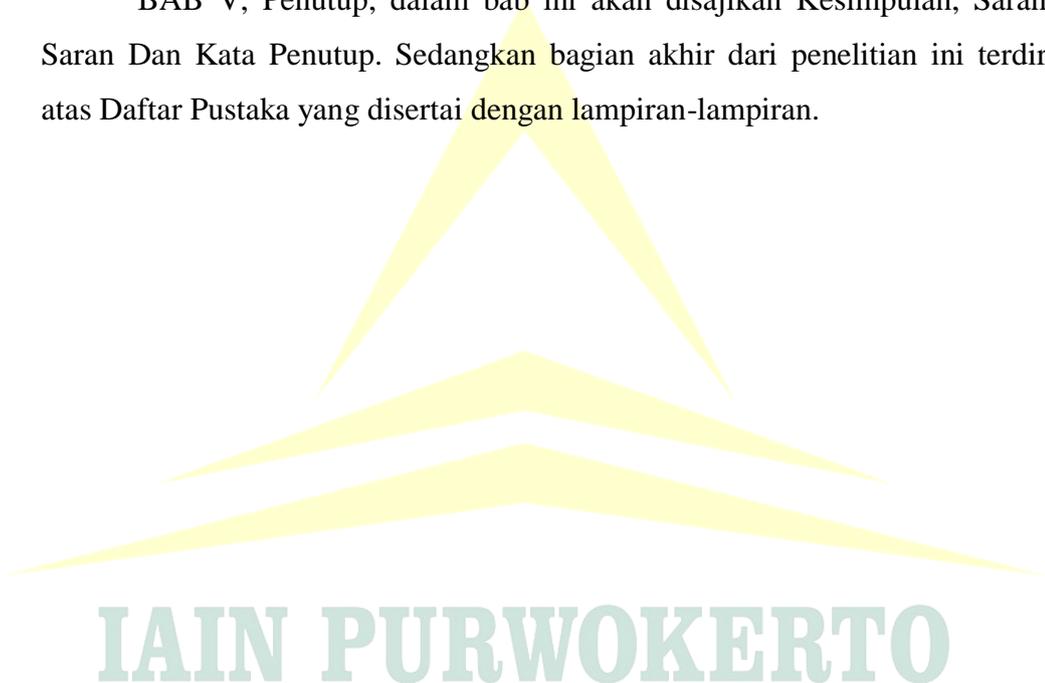
BAB II, berisi tentang Landasan Teori yang melatarbelakangi manajemen Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU dalam membentuk karakter remaja di Kecamatan Kemranjen.

²⁵M. Zain Fithrotullah, “Peranan Manajemen Dalam Pengelola Majelis Taklim Ahabul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh Assegaf Solo Tahun 2017)”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

BAB III, berupa Metode Penelitian, menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pada Majelis Dzikir Ratibul Haddad Di Kecamatan Kemranjen meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan hasil penelitian yang meliputi Gambaran Umum Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Analisis Data dan hasil penelitian serta data pendukung lainnya.

BAB V, Penutup, dalam bab ini akan disajikan Kesimpulan, Saran-Saran Dan Kata Penutup. Sedangkan bagian akhir dari penelitian ini terdiri atas Daftar Pustaka yang disertai dengan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Manajemen Majelis Dzikir

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis istilah manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* yang artinya “tangan”, dalam bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.²⁶

Sedangkan secara terminologis pendapat para ilmuwan beragam yaitu:

- a. Terry memberi pengertian manajemen yaitu sebuah kerangka kerja yang di dalamnya memberikan pengarahan kepada suatu golongan orang-orang, mengarah pada tujuan-tujuan organisasional yang nyata.
- b. Mahmudin mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terus berlangsung menuju arah perbaikan yang membutuhkan bantuan orang lain dalam mencapai sebuah tujuan.²⁷
- c. James A. F Stoner mendefinisikan bahwa manajemen ialah suatu proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan anggota organisasi dan sumberdaya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.²⁸
- d. Hanry Fayol menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mengelola, mengkoordinasi sumber daya, sumber dana dan sumber daya yang lainnya agar dapat menggapai tujuan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.²⁹

²⁶Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 1.

²⁷A. M. Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Prenhalindo, 2001, hlm. 6.

²⁸Nur Rohmah Hayati, “*Manajemen Pesantren Dalam Menggapai Dunia Global*”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 2. hlm 103.

²⁹Morrison, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Pengelolaan Radio Dan Televisi)*, Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2008, hlm, 128.

Mary Parker Follet mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses di mana terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.³⁰

Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang di dalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka mengelola sumber daya manusia, sumber daya modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk dapat mencapai suatu tujuan organisasi/perusahaan.³¹

Manajemen sangat di perlukan oleh individu, kelompok (golongan), organisasi sosial ataupun pemerintah, organisasi bisnis untuk mengatur dan merencanakan segala sesuatunya dalam rangka mendapatkan hasil yang optimal di waktu yang akan datang. Tanpa adanya sebuah manajemen suatu rencana ataupun kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen di lakukan untuk meningkatkan sumber daya guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam menggapai tujuan yang maksimal.³²

Pemimpin yang bertugas memanej dengan adanya wewenang kepemimpinannya melalui intruksi, sehingga terciptanya sebuah manajemen yang sistematis menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Urutan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*planing*)

Perencanaan adalah sebuah pandangan masa yang akan datang dengan cara merumuskan kegiatan-kegiatan yang diajukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu modal suatu organisasi atau lembaga adalah memiliki sebuah perencanaan yang matang dan strategis yaitu dengan

³⁰Samuel Batlajery, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampong Tambat Kabupaten Merauke, *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2016, hlm. 137.

³¹Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 2012, hlm. 12.

³²Abdul Rossyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.

melakukan usaha penyusunan serangkaian kegiatan yang akan di kerjakan serta menentukan *time schedule* dan juga membuat kegiatan yang berkaitan dengan yang akan dikerjakan.

Menurut Abdul Rosyad Saleh di dalam bukunya manajemen dakwah islam menjelaskan proses atau urutan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Perhitungan masa depan (*forecasting*)
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Penentuan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penentuan metode
- 5) Penentuan penjadwalan waktu
- 6) Penentuan biaya fasilitas dan faktor lainnya yang diperlukan.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. terry pengorganisasian ialah langkah yang mengaitkan orang-orang dalam sebuah organisasi secara efektif dan efisien dengan melakukan tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai sebuah sasaran tertentu.³³

Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk memudahkan dalam menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Organisasi yang baik akan memastikan semuanya bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Burhanudin, pengorganisasian memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengatur tugas dan kerjasama dengan baik
- 2) Mencegah keterlambatan kerja dan kesulitan yang dihadapi
- 3) Mencegah kesimpang siuran kerja

³³George R Terry, Rue Leslie W, *Dasar-Dasar Manajemen, Terjemahan. Handoko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 138.

4) Menentukan pedoman kerja³⁴

c. Fungsi Penggerak (*Actuating*)

Actuating merupakan salah satu cara untuk menggerakkan orang-orang yang telah diberi amanah berupa tugas dan tanggungjawab terhadap suatu pekerjaan. *Actuating* meliputi kegiatan memimpin, mengarahkan, dan juga membimbing para anggota supaya dapat melakukan tugasnya secara maksimal.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Tujuan pengawasan dilakukan guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplimentasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fungsi pengawasan juga untuk menilaikegiatan dan tugas masing-masing anggota sudah berjalan dengan baik serta untuk menghindari hal-hal yang dapat menghambat dan menghancurkan organisasi. Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan agar semua rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplemenasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengawasan juga bertujuan untuk menilai apakah tugas masing-masing anggota sudah berjalan dengan baik atau belum. Selain itu, pengwasan juga memiliki tujuan untuk mencegah dan meminimalisir segala sesuatu yang bisa menghambat dan menghancurkan organisasi.³⁵

e. Fungsi Penilaian (*Evaluating*)

Menurut Issac dan Michael mengemukakan bahwa sukses atau tidaknya seseorang dalam sebuah pekerjaan itu dapat dilihat dengan cara melakukan penilaian. Maksudnya kegiatan memeriksa,

³⁴Burhanudin, Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 205.

³⁵Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial, Vol. 7, No. 2, Oktober 2016. hlm. 139.

mendapatkan dan memanfaatkan informasi untuk mengambil keputusan.³⁶

Penilaian berfungsi untuk mengetahui program apa saja yang belum ataupun yang sudah terlaksana, sehingga kedepannya bisa dilakukan perbaikan-perbaikan yang akan meningkatkan kualitas organisasi.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan sebuah organisasi. Sehingga manajemen meliputi unsur-unsur manajemen yaitu:³⁷

a. *Man*

Man (manusia) merupakan unsur pokok dari sebuah manajemen, sebab manusia yang menentukan tujuan yang akan dicapai, sehingga manusialah yang menjalankan proses untuk mencapai tujuan tersebut dengan manajemen yang manusia rencanakan. Manusia adalah yang paling mmenentukan di dalam keberhasilan sebuah manajemen.

Manusia merupakan tenaga kerja, tanpa tenaga kerja maka proses kerja pun tidak akan berjalan. Manajemen membutuhkan tenaga kerja yang saling bekerja sama sehingga menghasilkan tujuan bersama.

b. *Money*

Money adalah mata uang yang digunakan untuk membantu dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Uang termasuk unsur yang paling penting setelah manusia dan juga faktor-faktor lainnya. Sebuah perusahaan dikatakan besar diukur dari jumlah uang yang berputar dalam perusahaan itu. Uang itu pasti dibutuhkan untuk menjalankan setiap kegiatan manusia dalam mencapai suatu tujuan.

³⁶Ramli Abdullah, “Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah”, Lantanida Journal, Vol. 3, No. 2, 2015. hlm. 171.

³⁷M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), Cet. Ke-15, hlm. 6.

c. *Machines*

Machines (mesin atau alat-alat) yang fungsinya untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam mencapai suatu tujuan. Penggunaan mesin ditentukan oleh manusia. Manusia yang menjalankan mesin, bukan manusia yang dijalankan oleh mesin. Adanya mesin itu karena ada yang menemukannya, yaitu manusia.

d. *Methods*

Methods (metode atau cara yang di gunakan dalam sebuah usaha untuk menggapai suatu tujuan tertentu). Manajemen membutuhkan metode dalam setiap kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Keberhasilan metode juga tergantung pada orang yang menjalankan metode tersebut. Apabila orang tersebut tepat dalam pelaksanaan metodenya, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai.

e. *Materials*

Material (bahan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan). Adanya keberhasilan sebuah organisasi atau lembaga, faktor terpenting lainnya adalah *materials* (bahan).

f. *Market*

Market (pasar untuk menjual barang-barang yang dibutuhkan), demi keberlangsungan proses produksi sebuah perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan menjadi sangat penting untuk di kembangkan.

Hal yang menentukan dalam aktifitas manajemen adalah sebuah penguasaan pasar untuk menyalurkan produk kepada konsumen. Kualitas barang juga harus diperhatikan agar menjadi daya tarik pembeli.

4. Urgensi Manajemen

a. Urgensi Perencanaan

- 1) Meminimalisir perubahan di masa di masa yang akan datang
- 2) Memusatkan perhatian pada pencapaian sebuah tujuan.
- 3) Memastikan jalannya suatu proses suatu tujuan berjalan dengan baik.

- 4) Mempermudah proses pengawasan.
- b. Urgensi Pengorganisasian
- 1) Syarat utama sebuah organisasi adalah manajemen. Jika manajemen tidak ada, maka tidak akan ada pula organisasi.
 - 2) Organisasi adalah sarana dan juga wadah sebuah proses manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
 - 3) Organisasi ialah tempat bagi para anggota untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing.
 - 4) Organisasi juga harus memiliki target yang harus dicapai.
- c. Urgensi Penggerak
- 1) Menjamin kontinuitas perencanaan.
 - 2) Membiasakan prosedur standarisasi sebuah organisasi.
 - 3) Membina disiplin kerja.
 - 4) Meningkatkan kualitas SDM
 - 5) Memberikan motivasi.
- d. Urgensi Pengawasan
- 1) Agar proses perencanaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dari perencanaan.
 - 2) Melakukan perbaikan jika terdapat sesuatu yang menyimpang.
 - 3) Mengupayakan tujuan dapat tercapai sesuai harapan.
- e. Urgensi Penilaian
- 1) Untuk mengetahui apakah semua program sudah berjalan atau belum.
 - 2) Untuk mengetahui keberhasilan suatu organisasi/lembaga.

B. Majelis Dzikir

1. Pengertian Majelis Dzikir

Dalam bahasa Arab, majelis berasal dari kata *jalasa* yang artinya “duduk”. Termasuk isim makan yang artinya “tempat duduk”.³⁸ Majelis

³⁸Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 202.

menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “perkumpulan khalayak atau bangunan tempat orang berkumpul.”³⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan dzikir menurut Al-Qur’an dan al-Hadits adalah segala macam bentuk mengingat Allah SWT yaitu dengan cara membaca tasbih, tahmid, tahlil, takbir, hasbalah, *qira’atul qur’an* ataupun membaca do’a-do’a yang ma’tsur dari Rasulullah SAW.⁴⁰

Definisi majelis dzikir secara terminologi oleh para tokoh diantaranya sebagai berikut:

- a. Majelis dzikir menurut al-Manawi, Hujjatul Islam (Al-Ghozali) mengatakan bahwa majelis dzikir ialah *tadabbur Qur’an*, mempelajari ilmu agama dan menghitung nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada kita.⁴¹
- b. Majelis dzikir menurut Imam Asy-Syathibi menjelaskan bahwa majelis dzikir adalah majelis yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, Al-Qur’an, sunnah-sunnah Rasul agar diamalkan oleh mereka, serta menjeaskan tentang bid’ah-bid’ah agar mereka lebih berhati-hati dan menjauhinya.⁴²

Adapun dzikir dilakukan dengan membaca lafal-lafal sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang bersumber dari Alquran maupun hadis nabi diantaranya yaitu:

- a. *Al baqiyatussholihat* , Itu lafal *subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar laa haula wala quwwata illa billahil aliyil adzim* yang artinya maha suci Allah dan segala puji bagi-nya tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, Dan Tiada daya dan kekuatan selain dengan izin Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung.

³⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hlm. 615.

⁴⁰Zainul Muttaqin Dan Ghozali Mukri, *Do’a Dan Dzikir* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Cet Ke 5, 1999), hlm. 7

⁴¹Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor: LPKAI Cahaya Salam, 2008), hlm. 84.

⁴²Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor: LPKI Cahaya Salam, 2008), hlm. 84.

- b. Istighfar, yaitu lafal *astaghfirullahaladzim*, yang artinya nya nya aku memohon ampunan kepada Allah yang Maha Agung.
- c. Basmalah, yaitu lafal *Bismillahirohmanirohim* yang artinya dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.
- d. *Isti'adzah* atau *Ta'awudz*, yaitu *Billahi minas syaiton nirojim* yang artinya Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.
- e. *Hasballah*, yaitu lafal *hasbunallah wanikmal wakil* artinya cukuplah Allah menjadi penolong kami
- f. Asmaul Husna yaitu lafal 99 nama-nama Allah yang Maha indah dan maha Agung
- g. doa-doa yang berasal dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam (*ma'tsur*)
- h. ayat-ayat qauliyah yaitu alquranul Karim maupun ayat-ayat kauniyah yang berwujud alam semesta.⁴³

2. Tujuan Majelis Dzikir

Adapun tujuan utama dari dzikir yang dikutip dari buku tasawuf karangan mulyadi adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga akan merasakan kehadiran Allah di dalam hatinya.⁴⁴

Menurut iwan lembang di dalam artikelnya, mengutip pendapat dari Musyawir bahwa tujuan dari dzikir yaitu agar setiap orang islam selalu taat kepada Allah SWT. Sehingga akan mendapatkan ketentraman dalam hatinya akibat dari ketaatan tersebut. Adapun orang-orang yang selalu *dzikrullah* (mengingat Allah) berarti ia telah melaukan usaha untuk menentramkan jiwanya, meluruskan jalan pikirannya, dan juga memperindah akhlaknya.⁴⁵

⁴³Samsul Munir Amin Dan Haryanto Alfandi, *Ketika Berdzikir Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah*, (Jakarta: Sinar Grafika Off Set, 2011), hlm. 2.

⁴⁴Mulyadi, 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Erlangga, hlm. 253

⁴⁵Iwan Lembang, 2009. *Makna dan Tujuan Dzikir*, Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB.

3. Manfaat Majelis Dzikir

Majelis dzikir memiliki manfaat sebagai berikut⁴⁶:

- a. Menjaga ingatan kepada Allah yang termasuk perintah Allah SWT.
- b. Datangnya sakinah (ketentraman).
- c. Datangnya rahmat dari Allah kepada orang-orang yang menghadirinya.
- d. Para malaikat akan mengelilingi orang-orang yang menghadiri majelis dzikir.
- e. Allah memberikan ampunan atas dosa dan keburukan serta akan diberikan kebaikan oleh-Nya.

4. Keutamaan Majelis Dzikir

Majelis dzikir memiliki beberapa keutamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tempat penentram hati dan bertambahnya iman

Umar bin Hubaib Al-Khathami r.a telah berkata: “iman itu bisa bertambah dan bisa pula berkurang.” Lalu ia ditanya, “bagaimana iman bisa bertambah dan berkurang?” kemudian ia menjawab “jika kita berdzikir kepada Allah SWT memuji-Nya dengan cara membaca tahmid dan mensucikan-Nya dengan membaca tasbih, maka iman kita bertambah. Akan tetapi, jika kita lalai kepada Allah SWT, maka iman kita akan berkurang.”

Al-qur'an surat ar-Ra'd ayat 28 Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. (Qs. Ar-Ra'd: 28)⁴⁷

- b. Majelis dzikir adalah taman-taman surga di dunia

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam At Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw.

⁴⁶QS Surat Al-Ahzab ayat 41.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 597.

Bersabda yang artinya: “apabila kalian melewati taman surga, maka menggembalalah”. Kemudian para sahabat bertanya: “apa yang dimaksud taman-taman surga itu ya Rasul? Rasulullah pun menjawab: “ialah kelompok-kelompok pendzikir”.

c. Majelis dzikir merupakan majelisnya para malaikat

Tiada majelis di dunia bagi mereka kecuali majelis yang di dalamnya terdapat dzikir kepada Allah.⁴⁸

Setiap majelis dzikir apapun bentuknya pastilah mendapatkan hasil sesuai dengan karakter sebuah mejelis.

d. Majelis dzikir akan membuat seseorang terhindar dari penderitaan dan penyesalan pada hari kiamat.

e. Majelis dzikir adalah tempat di mana Allah menurunkan ketenangan dan rahmat-Nya.

f. Majelis dzikir juga termasuk salah satu metode yang efektif dalam menjaga lisan agar terhindar dari perbuatan ghibah, berbohong, mengadu domba, dan juga perbuatan tercela dan batil lainnya.⁴⁹ Karena lisan akan disibukkan dengan selalu menyebut nama Allah tuhan semesta alam.

Selain manfaat di atas masih banyak lagi manfaat lainnya bagi mereka yang mau mengikuti majelis dzikir. Karena majelis dzikir adalah sebuah tempat yang sangat mulia, bermanfaat dan tinggi derajatnya serta paling agung menurut Allah SWT.

C. Ratibul Haddad

1. Pengertian Ratibul Haddad

Kata ratib berasal dari kata *rataba-yartubu-ratban* atau *tarattaba-yatarattabu-tarattuban*, yang berarti tetap atau tidak bergerak. Jadi ratib menurut bahasa yaitu kokoh. Sedangkan kata ratib menurut istilah berasal

⁴⁸Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir Dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjauan Dari Sudut Aqidah Fiqh, Dan Tasawuf)*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), hlm. 124.

⁴⁹Abdul Razzaq Asy-Shadr, *Berdzikir Cara Nabi, Merengkuhpuncak Pahala Dzikir Tahmid, Tasbih, Tahlil, Dan Hamdalah* (Jakarta: Hikmah, 2007), Hlm 28.

dari kata *tartibul harsi lil himayah* (penjagaan secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang). Jika di suatu tempat terhadap bala tentara yang berjaga untuk melindungi masyarakat, maka mereka itu disebut rutbah, adapun yang menjaga hanya satu orang disebut juga dengan ratib.⁵⁰

Kata ratib berarti juga susunan atau urutan. Disusun oleh ulama tertentu berupa bacaan do'a-do'a ataupun kalimat-kalimat dzikrullah. Dinamakan ratibul haddad diambil dari nama penyusunnya yaitu Al-Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al-Haddad.⁵¹ Dari beberapa ratib yang beliau susun, rotibul haddad adalah wirid yang paling masyhur. Adapun *ratibul haddad* tersusun berdasarkan inspirasi pada malam *lailatul qodar* 27 ramadhan 1071 H⁵².

Dzikir ratibul haddad di dalam penelitian penulis ialah sebuah aktivitas mengingat Allah SWT dengan cara membaca dan melafalkan kumpulan do'a Ratibul Haddad dan bertempat di majelis dzikir. Kata dzikir berasal dari bahasa arab , yaitu: "*Dzakara-Yadzkuuru-Dzikron*" yang artinya "mengingat, menyebut dan mengucapkan".⁵³

2. Sejarah Ratibul Haddad

Rotibul Haddad Rotibul Haddad diambil dari nama penyusunnya yaitu Imam Abdullah bin Alwi Nama Al Haddad berdasarkan garis keturunannya yaitu Abdullah bin Alwi bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah Muhammad Alwi Bin Ahmad bin Abu Bakar bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al Faqih Bin Abdurrahman bin Alwi bin Muhammad bin Ali bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Bin Isa bin Muhammad bin Ali bin Ja'far sebagai Shodiq Muhammad albagir bin Ali Zainul Abidin Bin Husein bin Ali bin

⁵⁰Mudhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir Dan Do'a Ratib Al-Haddad*, (Pemalang: ABNA"SEIWUN, 2008, hlm. 25

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Kyai Khablul Watsiq (Pimpinan Majelis Dzikir) Pada Tanggal 20202 Pukul

⁵²<http://tebui reng. online/sejarah-khasiat-bacaan-wirid-ratib-al-haddad/&hl=id>, diakses pada tanggal 12 november 2020.

⁵³Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Dan Penafsiran Al-Qr'an, 1973), hlm. 69.

Abu Tholib Bin Abi Tholib dan juga Putra Fatimah binti rasulillah Muhammad SAW beliau adalah seorang mujtahid atau pembaharu Islam yang lahir di Desa Zubair dekat kota Tarim Hadramaut Yaman pada hari Senin tanggal 5 Safar tahun 1044 Hijriah.⁵⁴

Beliau wafat pada 7 Dzulqaidah tahun 1132 Hijriah. Beliau sangat terkenal sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dan keilmuan yang luas dan bermanfaat sampai pada zaman sekarang ataupun zaman yang akan datang. Pada umur 4 tahun beliau kehilangan daya penglihatannya, namun Allah memberikan kelebihan yang luar biasa dengan memberikan mata batin (*bashiroh*) dalam menimba ilmu pengetahuan dan menyebarkan ilmu yang dimilikinya. Semua doa-doa dan dzikir-dzikir karangan beliau, *Rotibul Haddad Dzikir* menjadi yang paling terkenal di antara dzikir-dzikir yang lain. *Rotibul Haddad* disusun pada malam Lailatul Qadar 27 Raadhan 1071 Hijriah atau 26 Mei 1661 Masehi, adanya penyusunan *Ratib* ini dikarenakan menuruti salah satu permintaan murid beliau yang bernama ‘Amir dari keluarga Bani Sa’ad yang tinggal di sebuah kampung di Syiban, Hadramaut. Adapun tujuan ‘Amir meminta penyusunan *ratib* tersebut adalah untuk mengadakan suatu wirid dan dzikir yang akan diamalkan bersama penduduk kampungnya supaya dapat menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang melanda Hadramaut pada saat itu.

Setelah mendapat izin dan ijazah dari Al-Imam Abdullah Al-Haddad, *Ratib* tersebut adalah pertama kalinya dibaca di kampung ‘Amir sendiri yaitu kota Syiban. Kemudian setelah itu *Ratib* ini dibaca di Masjid Al-Imam Al-Haddad di Hawi, Tarim pada tahun 1072 Hijriyah 1661 Masehi. Setelah isya’, biasanya *Ratib* ini dibaca secara berjamaah dan diikuti dengan do’a bersama. Sedangkan pada bulan Ramadhan, *Ratib* ini dibaca sebelum sholat isya’ dikarenakan agar menghindari terbatasnya waktu untuk melaksanakan sholat tarawih. Dengan izin dari Allah, daerah-

⁵⁴Anonim, *Haul Al-Imam Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad 5 Shafar 1044- 7 Dzulhijjah 1132 30 Juli 1634-10 September 1720*, (Kuala Lumpur: Amanah Hawi Al Khairat, 2013), hlm. Ix.

daerah yang disinggahi Imam Al-Haddad untuk mengamalkan Ratib al-Haddad terhindar dari pengaruh ajaran yang sesat.

Ketika Imam Al-Haddad pergi untuk melaksanakan haji, Ratib al-Haddad mulai dibaca di kota Makkah dan kota Madinah dan juga sampai sekarang ratib ini selalu dibaca setiap malam di Bab Al-Shafa Makkah dan Bab Ar-Rahman di Madinah. Berkata Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi “Barang siapa yang membaca Ratib al-Haddad penuh keyakinan dan keimanan dengan terus membaca *Laa Ilaha Illallah* sampai seratus kali (meskipun biasanya dibaca lima puluh kali), maka akan memperoleh sesuatu yang luar biasa yang tidak terduga. Ada beberapa perbedaan yang ditemukan dalam cetakan kitab Ratib Al-Haddad setelah Al-Fatihah yang terakhir. Pembaca menambah beberapa do’a. Al-Marhun Al-Habib Ahmad Masyhur bin Taha Al-Haddad memberikan ijazah untuk membaca Ratib ini dan menyarankan agar membaca ratib selain pada waktu yang telah ditetapkan khususnya pada saat mengalami kesusahan, karena barang siapa yang membaca ratib ini maka Allah akan Menyelamatkan dari marabahaya dan kesusahan.

Adapun setiap nama Allah, ayat dan do’a yang dilafalkan dalam Ratibul Haddad ini semuanya diambil dari Al-Qur’an dan Al-Hadits Nabi SAW. Bacaan setiap dzikirnya itu diulang sebanyak tiga kali, karena merupakan bilangan yang ganjil (wafir). Hal ini didasarkan pada keputusan Imam Al-Haddad sendiri sebagai penyusun Ratib, karena menurut beliau Ratib dibaca dengan dzikir yang pendek-pendek agar memudahkan pembaca mengamalkannya. Sebab, dzikir yang dilakukan secara istiqomah walaupun pendek itu lebih baik daripada panjang namun tidak istiqomah.⁵⁵

3. Manfaat Ratibul Haddad

Al-Habib Ahmad bin Zain Alhabsyi berkata: “barang siapa yang membaca Ratibul Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu di luar dugaannya”. Ratib ini juga bias diamalkan untuk

⁵⁵Imam Abdullah Al-Haddad, *Ratib Al-Haddad Dan Wird Al-Latif*, (Kuala Lumpur: Amanah Hawi Al-Khairat, 2010), hlm. 2-7.

meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu Ratib al-haddad ini juga bias dipakai untuk mengusir jin dengan segala gangguan-gangguannya.⁵⁶

Sedangkan khasiat umum dari Ratibul Haddad menurut Habib Abdullah al-Haddad adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Orang yang menekuni membaca ratib akan mati dalam keadaan khusnul khotimah.
- b. Selama ratib tersebut dibaca, maka kota akan terjaga.
- c. Ratib diibaratkan sebagai pagar besi yang mengelilingi seluruh penjuru kota yang didalamnya dibacakan ratib.

Imam Habib Abdullah Al-Haddad R.A menyebutkan tentang keutamaan dan kelebihan mengamalkan dzikir Ratibul Haddad yaitu “ketahuilah wahai saudara-saudaraku sekalian, semoga Allah menjadikan kita semua dalam golongan orang-orang yang gemar berdzikir kepada Allah, sehingga kita, anak-anak kita, harta benda kita, menjadi golongan yang senantiasa dilindungi oleh Allah SWT. Cara terbaik untuk kita mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan berdzikir.”⁵⁸ Kesepakatan para ulama terkait dengan keutamaan Ratibul Haddad khusus bagi mereka yang istiqomah dalam mengamalkannya yaitu memiliki umur yang berkah, meninggal dalam keadaan khusnul khotimah, keluarga, keturunan dan harta benda senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.⁵⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dzikir Ratibul Haddad adalah kegiatan *dzikirullah* (mengingat Allah) yang dalam pengamalannya menggunakan dzikir Ratib al-Haddad yang disusun oleh Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang berisi kumpulan dzikir dan do’a.

⁵⁶<http://tebuireng.online/sejarah-khasiat-ratib-al-haddad/&hl=id-ID>, diakses pada tanggal 14 november 2020.

⁵⁷Alawi Al-Haddad, *ratib al-haddad dan khasiatnya*, 43.

⁵⁸Yayasan Al-Jenderami, *Ratib Al-Haddad, Ratib Al-“Athas dan Asmaul Husna Program Pengukuhan dan Spiritualitas Pekerja Ladang*, (Kuala Lumpur: Felda Global Ventures Holdings, tt), hlm. 1.

⁵⁹Ibid., hlm. 11-12.

D. Karakter remaja muslim

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris: *character* dan bahasa Indonesianya “karakter”, Yunani Character, dari *charassein* yang artinya membuat tajam.⁶⁰ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter disebut juga tabiat; watak, akhlak atau budi pekerti; sifat-sifat kejiwaan yang membedakan antara seseorang dengan orang lainnya.⁶¹

Menurut terminologi Islam, karakter sama dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) yang artinya kondisi bathiniyah (dalam) dan lahiriyah (luar) manusia.⁶² Alghozali menerangkan bahwa khuluq adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Karakter adalah aksi psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari manusia karakter ini banyak disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir adapun yang lainnya itu dipengaruhi oleh lingkungan. karakter mencerminkan manusia yang karakteristik yang unik yang mencolok dengan ciri-ciri Individual.⁶³ Sedangkan karakter menurut para ahli didefinisikan sebagai berikut:

- a. Suyanto dan Mansur Muslich mengemukakan bahwa karakter adalah sebuah cara seseorang berfikir dan bertindak laku yang menjadi

⁶⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11.

⁶¹ Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 445.

⁶² Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 201, Cet. 9) hlm. 65.

⁶³ Mansur Muslim, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Ibid hm. 90

identitas dari tiap individu dalam menjalani hidup dan bekerjasama, baik dalam bermasyarakat, berkeluarga, ataupun bernegara.⁶⁴

- b. Griek, seperti yang dikutip dari Zubaedi mendefinisikan karakter sebagai panduan segala tabiat manusia yang sifatnya tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk dapat membedakan antara orang yang satu dengan orang lainnya.

Dalam unsur muslich dijelaskan bahwa karakter adalah kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan fitrah Nature dan lingkungan sosialisasi pendidikan, nurture). Adapun potensi-potensi karakter yang baik yang ada dalam diri manusia sebelum dilahirkan akan tetapi potensi tersebut harus diarahkan melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Menurut definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berperilaku yang dapat membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Karakter berkaitan dengan nilai, sebagaimana yang dikemukakan oleh Koesoema dalam Megawangi bahwa karakter merupakan sebuah nilai yang khas, baik itu akhlak, watak, maupun kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil penghayatan dari berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara berfikir, berucap, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Dengan demikian orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki berkepribadian, berwatak, berperilaku, bersifat.

Karakter terbentuk melalui semua pengalaman serta nilai-nilai yang digunakan seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya, biasanya terjadi pada tahun-tahun pertama dari umurnya. Jika nilai-nilai yang masuk dalam pembentukan karakter seseorang kebanyakan adalah nilai agama, maka sifat dan tingkah laku akan terarah sesuai dengan nilai-nilai

⁶⁴Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

⁶⁵Megawangi, (2014), *Pendidikan Karakter Solusiyang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, hlm. 6

agama. Maka dari itu pendidikan dan pengalaman agama sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia.

2. Elemen-Elemen Karakter

Adapun elemen elemen dasar dari karakter adalah sebagai berikut:

a. Dorongan-dorongan (*drives*)

Dorongan-dorongan (*drives*) ini bawaan dari lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup tertentu. Misalnya dorongan-dorongan individual seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain dan lain-lain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berteman, dorongan meniru dan lain sebagainya.

b. *Insting*

Insting adalah kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa adanya latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk dapat mempertahankan eksistensi manusiawinya. *Insting* dibawa sejak lahir, sering tidak disadari berlangsung secara mekanistik. Dengan adanya dorongan dan *insting* menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan kegiatan manusia dan juga menjadi tenaga dinamis yang tertancap sangat dalam pada kepribadian seseorang.

c. Reflek-reflek

Reflek-reflek ialah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku tanpa adanya kesadaran dan kemauan manusia. Ada reflek yang tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, seperti manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk ke dalam jalan pernafasan, memejamkan mata, menangis dan lain sebagainya. Sedangkan reflek bersyarat itu disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil daripada latihan dan pendidikan yang disengaja.

d. Sifat-sifat karakter

1) Kebiasaan yaitu ekspresi terkondisionir dari tingkah laku manusia.

2) Kecenderungan-kecenderungan yaitu hasrat atau kesiapan-reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, ataupun tertuju pada suatu obyek yang nyata, dan selalu muncul secara berulang-ulang.

e. Organisasi perasaan, emosi, dan sentimen

Perasaan juga disebut sebagai rencana emosia atau getaran jiwa. Perasaan yang dihayati seseorang itu tergantung dan berkaitan erat dengan seluruh isi kesadaran dan kepada kepribadiannya. Sentimen adalah semacam perasaan atau kesadaran yang memiliki kedudukan sentral, dan menjadi sifat karakter yang utama atau yang kardinal.

f. Minat atau *interesse*

Perhatian dan minat/*interesse*; perhatian dan minat (bersamaan dengan emosi-emosi dan kemauan) menentukan luasnya kesadaran. Derajat yang tinggi merupakan awal dari perhatian. Perhatian sifatnya bisa spontan, langsung, atau tidak dengan tertari secara langsung. Dada juga perhatia yang tidak langsung/*indirect* atau dengan sengaja yang disetimulir oleh kemauan, mengarah kepada suatu objek.

g. Kebijakan dan dosa

Kebijakan dan dosa merupakan sentimen pokok yang diliputi oleh penilaian-penilaian positif dan negatif. Kebijakan yang didukung oleh himbauan hati nurani itu bisa membawa manusia kepada arah kebahagiaan, ketentraman hati, dan transendensi diri atau peningkatan/kenaikan-diri. Dosa-dosa yang sifatnya tdak baik misalnya sombong, tamak, kikir, iri hati, cemburu dan lain sebagainya. semua itu dapat menarik manusia kepada kesengsaraan, kepedihan bahkan kehancuran.

h. Kemauan

Kemauan merupakan dorongan keinginan yang terarah pada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan ooleh pertimbangan akal/pikiran. Jadi, pada kemauan ini ada unsur pertimbngan akal dan

besinnung (wawasan), serta ada tujuan akhirnya. Lagi pula, kemauan itu merupakan organisator dari karakter.

3. Faktor-faktor pembentukan karakter

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakter itu ada dua yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan

a. Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri Rini berasal dari bawaan sejak lahir ataupun keturunan dan pengaruh keturunan dari Salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya

b. Faktor Lingkungan

Selain faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya nya, mileu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat semuanya adalah termasuk faktor eksogen dan semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Termasuk juga dalamnya adat istiadat ataupun peraturan yang berlaku dan bahasa yang dilafalkan. yang pertama kali melihat anak sejak dilahirkan adalah keluarga keluarga memiliki Ki posisi utama dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak keluarga adalah lingkungan yang pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh nyata.

Dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang akan tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

4. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter nilai-nilai karakter yang harus dimiliki dan diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari dalam Muchlas Samani dan Haryanto yaitu sebagai berikut:⁶⁶

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-Butir Nilai Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertaqwa, berpikir jauh kedepan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, Pengabdian.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan kerja sendiri	Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh kedepan, bersemangat, bertanggung jawab, bijaksana, gigih, berkemauan keras, lugas, kreatif, mawas diri, Menghargai waktu, pemaaf, pemurah, Pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah-tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, adil, hormat, tangguh, tegas, sportif, tekun, tepat janji /amanah terbuka ulet.
sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	pekerja keras, berpikir jauh kedepan, bijaksana, kemauan keras, cermat, jujur, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah-tamah, kasih sayang, rela berkorban, sabar, adil hormat, sportif, Susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	bekerja keras, berpikir jauh kedepan, Bertenggang rasa/toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengertian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, hormat, tertib, Susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	bekerja keras, berpikir jauh kedepan, menghargai kesehatan, Pengabdian.

⁶⁶Muchlas Samani Dan Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), hlm 27.

Sedangkan masa remaja adalah masa perkembangan manusia. Masa peralihan atau perubahan dari anak-anak menuju dewasa seperti: perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Masa remaja juga didefinisikan sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana biasanya masa ini ditandai dengan usia belasan tahun, menunjukkan tingkah laku tertentu, mudah tersinggung dan lain sebagainya. Menurut Kartini Kartono masa remaja adalah sebagai penghubung antara masa anak-anak dengan masa dewasa.⁶⁷

Remaja cenderung memiliki keadaan yang masih sering dikuasai oleh emosi, tidak pasti dan sebagainya, karena belum memiliki kematangan dan masih terpengaruh oleh dunia luar yang menyebabkan mereka tidak bisa menyesuaikan diri, sehingga kegelisahan selalu menyelimuti mereka kemudian meluapkannya dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang dan merugikan dirinya sendiri dan orang lain, seperti melukai dirinya sendiri, mencuri, menganiaya, memperkosa, dan lain sebagainya.⁶⁸

Jadi, karakter remaja muslim adalah suatu kondisi dalam jiwa remaja islami yang suci dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi tujuan dari pembentukan karakter akhlak Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam kehidupan, dan Perangai bersifat bijaksana sempurna, Ikhlas jujur dan suci.

Adapun proses pembentukan karakter religius menurut Imam al-Ghazali sebagaimana yang telah dikutip oleh bukunya Zubaidi “ merupakan suatu Perangai mata kering tapi yang menancap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu

⁶⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* Cet. VII (Bandung: Masdar Maju, 1996), hlm. 32.

⁶⁸Dr. Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, hlm. 40

dari dalam dirinya secara mudah tanpa dipikirkan ataupun direncanakan sebelumnya.⁶⁹

Salah satu strategi atau metode yang digunakan oleh Imam Al Ghazali dalam pendidikan Islam yaitu metode pembentukan kebiasaan metode tersebut adalah pembentukan kebiasaan yang terpuji dan meninggalkan yang tercela melalui bimbingan latihan dan kerja keras.⁷⁰ Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter bagi seseorang maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk nilai ini dibangun melalui Penghayatan dan pengalaman.⁷¹

Adapun menurut Nasaruddin Proses pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

a. Melalui Pemahaman

Dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi terkait hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, proses ini harus dilakukan secara terus-menerus.

b. Melalui Pembiasaan

Berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang ada telah masuk dalam penerima pesan ini lebih menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai berkat antara tindakan karakter dan diri seseorang

c. Melalui Keteladanan

Keteladanan keteladanan adalah pendukung terbentuknya karakter yang baik karakter akan diterima jika contoh dari orang-orang yang terdekat titik misalnya yang menjadi contoh yang baik bagi

⁶⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012), hlm. 67

⁷⁰Fauzi Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan 2006), hlm 272.

⁷¹Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Bandung: Pada Remaja* (Rosdakarya Offset Rumah tahun 2012), hln. 31.

santri-santrinya ataupun orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya

Ketiganya dapat dipisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain pembentukan karakter ini menggunakan proses pemahaman dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teori titik-titik sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berperilaku tanpa Memahami sebuah makna dari perilaku tersebut.⁷²

E. PAC IPNU IPPNU

1. Pengertian IPNU IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama' (IPNU) adalah sebuah organisasi yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). IPNU adalah tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU juga merupakan bagian integral bagi potensi generasi muda Indonesia yang memfokuskan pada bidang pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri).⁷³

IPNU merupakan wadah perjuangan pelajar NU untuk mensosialisasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan, kekaderan, kebangsaan, keterpelajaran dalam upaya pencarian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang terus menjalankan perjuangan demi tegaknya ajara agama Islam yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.⁷⁴

Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) berdiri pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang.⁷⁵

⁷²Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 67-70.

⁷³Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Secretariat Jendral PP IPNU, T. Th.), hlm. 63.

⁷⁴Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum dan Daris....*, hlm 103.

⁷⁵Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum dan Daris....*, hlm 24.

Selain itu, lahir pula Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU), yaitu organisasi pemula dalam jajaran Jami'iyah Nahdlatul Ulama' (NU) yang fungsinya mengikuti mandat organisasi yang merupakan badan otonom NU. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPPNU) didirikan pada tanggal 8 Rajab 1374 H, yang bertepatan pada tanggal 2 Maret 1955 M.

2. Hakikat dan Fungsi IPNU IPPNU

IPNU memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan.
- b. Sebagai wadah kaderisasi pelajar dalam mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pimpinan bangsa.
- c. Sebagai wadah penyemangat pelajar dalam menjalankan dan mengembangkan ajaran agama Islam Ahlussunnah wal Jamaah untuk meneruskan semangat, jiwa, dan nilai-nilai nahdliyah.
- d. Sebagai komunikasi pelajar untuk memperkuat ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah, dan wathoniyah.⁷⁶

Sedangkan Ikatan pelajar putri nahdlatul ulama (IPPNU) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat berkumpulnya pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk melanjutkan nilai-nilai dan cita-cita perjuangan NU.
- b. Sebagai tempat komunikasi, interaksi, dan integrasi pelajar putri Nahdlatul Ulama untuk menggalang ukhuwah islamiyah dan menyebarkan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- c. Sebagai tempat kaderisasi dan keilmuan pelajar putri Nahdlatul Ulama dalam mempersiapkan kader-kader bangsa.⁷⁷

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ikatan pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) adalah organisasi siswa santri yang berkecimpung dalam bidang

⁷⁶Hasil Kongres Xvi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum Dan Garis...*, hlm. 25.

⁷⁷Farida Farichah, Dkk., *Hasil-Hasil Keputusan Kongres XVI Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Masa Bakti 2012-2015*, (Jakarta: PP IPPNU, T. Th), hlm. 85.

kaderisasi untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama yang berlandaskan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

3. Tujuan Terbentuknya IPNU IPPNU

Adalah terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.⁷⁸



⁷⁸PW PNU Jawa Timur Op.Cit hlm. 4

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau kanchah (*field research*) yaitu penelitian dilakukan dengan terjun secara langsung ke lapangan yang merupakan objek penelitian.⁷⁹ Prinsip yang digunakan dalam penelitian lapangan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan mengena pada populasi maupun bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan tentang situasi dan kondisi atau disebut dengan penelitian survey. Sehingga penelitian ini mendeskripsikan suatu kejadian dengan menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan, yaitu *Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Desa Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen majelis dzikir ratibul haddad Dalam Membentuk Remaja yang Islami PAC IPNU IPPNU di kecamatan Kemranjen. Sehingga peneliti ingin mencari data yang menyangkut dengan Majelis Dzikir Ratibul Haddad Kemranjen ini. Sedangkan waktu penelitian dilakukan di kediaman Kyai Khablul Watsiq selaku pemimpin majelis dzikir ratibul haddad dimulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penentuan subjek *purposive sampling* yaitu sebuah teknik penentuan sampel dengan adanya

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian*, (Insan Pers, Jakarta, 2003), hlm. 11.

pertimbangan tertentu. Pengertian *purposive sampling* sendiri adalah keyakinan dan pengetahuan seorang peneliti dalam memilih sampel secara sengaja untuk menentukan anggota sampelnya.⁸⁰

Purposive sampling dalam memilih sekelompok subjek didasarkan pada sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang dianggap memiliki kaitan erat dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya.⁸¹

Jadi narasumber yang diambil ialah orang-orang yang menurut pandangan peneliti mempunyai kriteria pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan harapan peneliti.

Subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan majelis dzikir Kyai Khablul Watsiq, sebagai narasumber terkait dengan amaliyah dzikir ratibul haddad.
- b. Pengurus PAC IPNU departemen dakwah dan pengabdian masyarakat yaitu Khotim Ali Musadad sebagai koordinator.
- c. Pengurus PAC IPPNU di koordinatori oleh Sri Juli Susanti.
- d. Anggota pengurus majelis dzikir tahun 2018/2020 yang berjumlah 81 orang 5 diantaranya memberikan data terkait penelitian penulis.

Dari subyek penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah manajemen memang sangat perlu ditetapkan dalam sebuah aktifitas dakwah. Melihat bahwa pentingnya dakwah Islam bagi generasi muda dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah manajemen, berupa perencanaan, pengawasan dan penilaian.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber. Adapun sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut:

⁸⁰Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Banten : Universitas Terbuka, 2009), hlm. 5.11

⁸¹Sutriso Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hlm. 82

1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data secara langsung dengan cara memberikan data kepada pengumpul data.⁸² Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pemimpin majelis, pengurus PAC IPNU IPPNU, jamaah majelis dzikir ratibul haddad. Semua pengurus tidak semuanya dijadikan informan, hanya saja beberapa pengurus yang dianggap penting berkaitan dengan penelitian agar memperoleh data secara menyeluruh dari informan yang memahami materi peneliti.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.⁸³ Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa tulisan-tulisan misalnya dalam bentuk dokumen, buku, internet, jurnal, dan lain-lain, yang relevan dengan bahasan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan untuk belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yakni observasi yang terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁸⁴ Hal ini dikarenakan pengamat tidak bisa mengikuti setiap kegiatan dakwah yang diadakan oleh PAC IPNU IPPNU.

⁸²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

⁸⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 130.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan pecakapan antara dua orang atau lebih, yang mana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.⁸⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara *semi structured* yakni penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁸⁶ Awalnya interview menanyakan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur kemudian diperdalam dengan menggali lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam.

Wawancara pertama dilakukan pada hari minggu, tanggal 15 juni 2020 wawancara dilakukan secara langsung di kediaman Kyai Khablul Watsiq. Wawancara dilakukan saat beliau dalam keadaan santai sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan jelas.

Kemudian wawancara yang kedua dilakukan pada tanggal 5 Juli 2020 bertempat di masjid As-Syafi'iyah desa Kecila RT 04 RW 04 kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Bertepatan pada acara rutinan majelis dzikir ratibul haddad, tetapi tidak seperti bulan-bulan sebelumnya, dikarenakan adanya pandemi covid 19. Sehingga jamaah yang biasanya sekitar 1000 orang menjadi 100 orang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui data terkait hal-hal atau variable yang berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental.⁸⁷

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catata-catatan penting yang berhubungan dengan

⁸⁵Sudar Wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 183.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 329..

masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁸⁸

Teknik metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen tersebut berupa agenda kegiatan, program kerja, susunan kepengurusan, dan data-data tertulis lainnya. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap.

Peneliti dalam mengetahui manajemen majelis dzikir menggunakan data seputar gambaran umum, struktur organisasi, letak geografis dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan di atas lalu diolah yaitu dipilih-pilih dan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang bentuk upaya, materi, metode, bentuk pembinaan, hambatan, faktor pendukung. Baik didapat dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, sesudah data diolah tersebut kemudian dianalisis. Penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit.

Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁸⁹

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Deduktif adalah berangkat dari pengertian dan keadaan yang bersifat umum dan bertolak pada pengetahuan umum itu dinilai

⁸⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 9

⁸⁹De, Lexi, J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm.3.

suatu keadaan khusus.⁹⁰ Pengetahuan khusus yang dimaksud di sini yaitu temuan-temuan tentang Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Hadad yang di adakan dibawah naungan kepengurusan PAC IPNU IPPNU. Dalam tahap ini penulis melakukan evaluasi dan koreksi terhadap data yang ada. Jika ternyata kemudian terdapat kekurangan atau ketinggalan data, maka tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan observasi dan wawancara ulang baik secara langsung maupun tidak langsung guna melengkapi data tersebut kemudian dianalisa.



⁹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 36.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Dzikir Ratibul Haddad Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU

Sejarah rotibul haddad di desa ini tidak terlepas dari PC NU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Banyumas. Karena PCNU adalah organisasi struktural yang membawahi seksi bidang, salah satunya tentang Dzikir. Maka PAC NU mengadakan kegiatan yang disebut majelis dzikir ratibul haddad. Atas inisiatif PAC NU oleh Kyai Khablul Watsiq yang pada saat itu menjadi ketua PAC NU Banyumas, maka sejarah dibentuknya Rotibul Haddad adalah sebagaimana hasil wawancara:

“Pada mulanya Kyai Khablul Watsiq yang dulunya menjadi ketua PAC Kecamatan Kemranjen, beliau menyusun sebuah program kerja secara struktural meliputi organisasi, pengkaderan, pelatihan dan bidang-bidang yang lain. Merasa kurang puas jika sebuah organisasi hanya sebatas melakukan ikhtiar *dhohir*. Jadi, karena beliau pernah mendapatkan ijazah dari guru beliau Kyai Muhammad Tahrir Ubaidillah yang mengatakan bahwa “kalau berjuang, apapun itu perjuangannya harus diimbangi dengan ikhtiar *bathin* (hati)”. Posisi Kyai Khablul Watsiq yang pada saat itu sedang menjadi ketua PAC NU Kabupaten Banyumas, mungkin lebih didengar anggotanya dan mereka para anggota bermusyawarah terkait program yang diusulkan oleh beliau. Kemudian akhirnya para naggota sepakat sepakat untuk mengistiqomahkan Dzikir Ratibul Haddad yang merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islam. Ijazah Ratibul Haddad dari guru beliau akhirnya dapat diamalkan bersama reaja-remaja Kecamatan Kemranjen. Jamaah yang mengikuti kegiatan majelis berasal dari berbagai macam latar belakang seperti, pelajar, mahasiswa, santri dan umum. Alhamdulillah barokah dari Ratibul Haddad menjadikan mereka mendapatkan hidayah.”

Sebagaimana disampaikan oleh Kyai Khablul Watsiq terkait dengan dibentuknya majelis dzikir ratibul haddad yang berdiri pada tanggal 20 Januari 2016 di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Bermula dari PAC NU yang menginginkan adanya kegiatan terhadap

remaja sehingga menggandeng IPNU IPPNU agar remaja-remaja IPNU IPPNU terbangun dari sisi religi Dzikir Ratibul Haddad.

2. Lokasi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU

Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU pusat bertempat di desa Sibalung RT 02 RW 05 Kec Kemranjen Kabupaten Banyumas yang dilakukan setiap ranting/desa.

3. Visi, Misi Majelis Dzikir Ratibul Haddad

a. Visi

Terbentuknya kesempurnaan remaja Indonesia yang bertakwa, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

Misi dan Komitmen

b. Misi

1) Menjadikan majelis Dzikir Ratibul Haddad sebagai wadah untuk menumbuhkembangkan karakter remaja yang berjiwa kepemimpinan dan keorganisasian yang kuat agar mau berkhidmah (mengabdikan) di NU (Nahdlatul Ulama).

2) Memperkuat akidah *Ahlussunnah wal Jamaah*.

4. Susunan Pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Keranjen

Periode 2018-2020

Pelindung : MWC NU Kecamatan Kemranjen

Pembina : 1. Ahmad Salim, S.Pd

2. Imam Ahfas, S.Pd

3. Sunarto, S.Ag

4. Ma'ruf Al Amin, A.Ma

5. Khasis Munandar, S.HI

6. Muhammad Fatoni, S.HI

7. M. Afri Bahtiar, SP

8. Zaenal Arifin Pujiwantoro

9. Faiz Muttaqin

10. Khablul Watsiq

Ketua : Fathur Rizal
Wakil Ketua 1 : Ulfi Darmawan
Wakil Ketua 2 : Saiful Amri
Sekretaris 1 : Amri Fathul Umam
Sekretaris 2 : Ihdan Parau
Bendahara 1 : Amri Abdullah
Bendahara 2 : Eza Yudha

Departemen-Departemen

a. Departemen pendidikan dan pengkaderan

Koordinator : Khozin Anwar

- 1) Wahyu Zulkifli
- 2) Muhammad Izul Fiqar
- 3) Rizal Jamaludin

b. Departemen dakwah dan pengabdian masyarakat

Koordinator : Khotim Ali Musadad

- 1) Alfian Ngafifudin
- 2) Agus Setiawan
- 3) Teguh Arifin

c. Departemen sosial dan hubungan masyarakat

Koordinator : slamet Riyadi

- 1) Teguh Firmansyah
- 2) Nahrul Hayat
- 3) Faisal Adi

d. Departemen minat dan bakat

Koordinator : rizqi dinul

- 1) Ragil Saputra
- 2) Ahmad Toharuddin
- 3) Amin Sholehudin

e. Departemen kewirausahaan

Koordinator : Sugeng Ridho Pamuji

- 1) Jumanto
 - 2) Ryan Candra
- f. CBP
- Koordinator : Yogya Yoga Widia Pratama
- 1) Dimas Lanang
 - 2) Bayu Wevika Rahman
 - 3) Aziz Setiawan

**Susunan Pengurus PAC IPPNU Kecamatan Kemranjen
Periode 2018-2020**

Pelindung : MWC NU Kecamatan Kemranjen

Pembina : 1. Shoifah, S.Ag
2. Nur Lailatun Furoidah
3. Sri Wahyuni
4. Nur Lu'lu Fitriyani
5. Sitta Khusnul Khotimah
6. Umi Wardati
7. Hani Zahrotun Maghfiroh
8. Dewi Sulistyani

Ketua : Roro Fitria

Wakil Ketua 1 : Yunita Amelia

Wakil Ketua 2 : Mia Zalfa Faustina

Sekretaris 1 : Margaretha Dea Pricillia

Sekretaris 2 : Monica Fifi Dian Lestari

Bendahara 2 : Triana Febrianti

Bendahara 2 : Dewi Purnamasari

Departemen Departemen

a. Departemen Pendidikan Dan Pengkaderan

Koordinator : Diana Fatma Dewi

- 1) Elfi Nurul Hidayah
- 2) Dwi Nur Aini
- 3) Adelia Dwi Septiani

b. Departemen Dakwah Dan Pengabdian Masyarakat

Koordinator : Sri Juli Susanti

- 1) Saroh Istiqomah
- 2) Siti Khasanah

c. Departemen Bakat Dan Minat

Koordinator : Titi Isnaeni

- 1) Fitriyani
- 2) Lutfi Maesaroh
- 3) Nanda Gusti Lidatama

d. Departemen Sosial Dan Hubungan Masyarakat

Koordinator : Anisatur Rofi'ah

- 1) Tri Rahayu
- 2) Yeni Rahmawati

e. Departemen Kewirausahaan

Koordinator : Febrina Nisa Fadhilah

- 1) Reni Setyaningsih
- 2) Tri Nuryeningsih
- 3) Lina Deviana Hardiawati

f. KPP

Koordinator : Vita Rahmawati

- 1) Fera Yuniarti
- 2) Arini Wulandari
- 3) Findi Putri Aini

5. Jadwal Rutinan Majelis Dzikir Ratibul Haddad

Sedangkan untuk jadwal rutinan Majelis dzikir Ratibul Haddad sebagaimana yang dijelaskan oleh mba Roro selaku ketua IPPNU kecamatan Kemranjen:

“Untuk penjadwalan Majelis Dzikir Ratibul Haddad itu menurut kesepakatan dalam forum pengurus PAC (Pimpinan Anak Cabang). Misalnya mau diadakan setiap bulan sekali, di Kecamatan kemranjen terdapat 15 ranting/desa, kemudian dalam forum pengurus PAC membuat kesepakatan dimulai dari bulan apa dan desa apa yang bersedia bertepatan. Kalau untuk waktu dan tempat itu bersifat kondisional.”⁹¹ Dalam kegiatan dzikir tersebut, juga dilengkapi dengan ceramah yang memberikan spirit spiritualitas bagi para remaja, yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar, bahkan juga jama'ah kalangan dewasa hingga lansia.

Jadi untuk menentukan jadwal kegiatan Majelis Dzikir Ratibul Haddad harus melalui rapat terlebih dahulu dengan pengurus PAC (Pimpinan Anak Cabang). kemudian nanti hasil dari rapat yang telah disepakati, di umumkan kepada jamaah.

6. Susunan Acara Majelis Dzikir Ratibul Haddad

Pra acara Ratibul Haddad

Susunan acara :

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat suci al-quran
- c. Menyanyikan indonesia raya , syubbanul wathon, mars IPNU IPPNU.
- d. Sambutan-sambutan
- e. Maulid Simtudduror
- f. Penutup

7. Sarana dan Prasarana Majelis Dzikir Ratibul Haddad

Sesuai observasi yang saya lakukan di lapangan sudah bisa dibilang sangat baik (memadai), sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang penting untuk berlangsungnya kegiatan di Majelis Dzikir Ratibul Haddad, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik di

⁹¹Wawancara dengan ketua IPPNU Kecamatan Kemranjen Hari Kamis, 5 November 2020 pada jam 11.00 WIB.

harapkan jamaah Majelis Dzikir Ratibul Haddad dapat lebih baik lagi dalam menjalankan kegiatan.

B. Penyajian Data

1. Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad

a. Fungsi-Fungsi Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad

Majelis dzikir mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, termasuk di sini remaja. Tujuan diadakannya majelis dzikir sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan Kyai Kablul Watsiq:

“Tujuannya adalah untuk penguatan akidah Ahlussunnah wal *Jamaah* dan mendoktrin jiwa kepemimpinan serta keorganisasian yang kuat agar semua jamaah yang hadir ikut berkontribusi dalam berkhidmah di NU (Nahdlatul Ulama). Sehingga untuk dapat mewujudkan tujuan dari Majelis Dzikir tersebut agar lebih terarah dan tersusun rapi, maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik.”

b. Fungsi-fungsi Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim:

1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan majelis dzikir. Perencanaan merupakan sebuah proses yang sangat penting.

Tanpa adanya perencanaan maka fungsi yang lainnya tidak akan berjalan. Salah satu langkah awal untuk menjalankan suatu kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang adalah sebuah perencanaan dan akan diterapkan pada organisasi PAC IPNU IPPNU adalah mengadakan Majelis Dzikir Ratibul Haddad di Kecamatan Kemranjen. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Kyai Khablul Watsiq selaku pimpinan majelis mengatakan bahwa:

“Suatu organisasi/lembaga itu selain berusaha secara *dhahir* (jasmani) juga harus diimbangi dengan usaha *bathin* (hati) karena untuk memperkokoh jiwa semangat perjuangan menyebarkan agama Allah SWT. Maka saya yang saat itu menjadi ketua PAC Kecamatan Kemranjen berinisiatif untuk mengadakan program kegiatan Majelis Dzikir

Ratibul Haddad yang kemudian disetujui oleh anggota. Dari situlah perencanaan pengadaan kegiatan majelis dilakukan dengan menggandeng pengurus remaja IPNU IPPNU yang tidak lain adalah bagian dari kepengurusan PAC (Pimpinan Anak Cabang).”

Sebuah manajemen sangat memerlukan perencanaan yang matang agar organisasi/lembaga dapat berjalan sesuai dengan harapan.

2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan untuk meringankan kegiatan-kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mas Fathur Rizal selaku ketua IPNU Kecamatan Kemranjen:

“Pengorganisasian yang dilakukan di Majelis Dzikir Ratibul Haddad yaitu dengan cara membentuk panitia kecil untuk menata jalannya majelis Ratib, di mana panitia mencari imam majelis, jamaah, dan kebutuhan majelis, agar majelis dapat terlaksana dengan baik.”

Dikarenakan Majelis Dzikir Ratibul Haddad dijalankan oleh remaja IPNU IPPNU, maka seluruh manajemen di kelola oleh organisasi remaja tersebut. Sehingga dengan adanya pebentukan organisasi, menjadikan kegiatan dzikir lebih terkoordinasi dan sistematis guna mencapai merealisasikan perencanaan yang telah dibuat.

3) Fungsi Penggerak

Fungsi penggerak adalah salah satu usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan. penggerak utama adalah manusia. Karena

manusia dapat menggunakan unsur lainnya serta mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Fathur Rizal selaku ketua IPNU Kecamatan Kemranjen:

“PAC NU Kabupaten Banyumas dalam hal ini merencanakan adanya kegiatan Majelis Dzikir Ratibul Haddad, maka dari PAC mengerahkan seluruh pengurus remaja IPNU IPPNU untuk menjalankan tugas yang telah dibagi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Serta bekerja sama untuk mensukseskan acara rutin tersebut.”

Penggerak sangat penting dalam sebuah kegiatan, karena dengan adanya aksi/gerakan yang nyata, kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Sebuah lembaga atau organisasi tanpa adanya penggerak atau tindakan yang nyata, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk mengawasi semua proses kegiatan yang ada, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan sangatlah penting dalam sebuah manajemen karena untuk memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan mba Roro selaku ketua IPPNU Kecamatan Kemranjen:

“untuk pengawasan ya seperti acara-acara biasa, kan ada di IPNU IPPNU itu CBP dan KPP itu seperti banser (Barisan Serbaguna) untuk pihak keamanan. Kalo mengontrol itu sudah dibentuk panitia kecil, dalam panitia tersebut ada seksi acara yang mengondisikan jalannya acara.”

Tujuan adanya pengawasan adalah agar dapat mengetahui letak kesalahan dan memastikan apakah kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana atau belum, dan juga untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan di dalam sebuah kegiatan.

5) Penilaian

Evaluasi (penilaian) Strategi adalah proses akhir dari strategi dimana manajer atau pimpinan mengoreksi kembali strategi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian kepada masing-masing bidang, apakah sudah melakukan tugasnya dengan baik atau belum, memberikan klarifikasi, koreksi serta solusi dalam memecahkan masalah sebuah manajemen.

“untuk evaluasi biasanya hanya dilakukan oleh pengurus PAC IPNU IPPNU melalui rapat koordinasi, dan kemudian nanti akan disampaikan kepada yang bersangkutan.”

Dengan adanya evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian proses kegiatan, dan juga mengetahui informasi semua program secara optimal. Manajemen sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan, seperti halnya kegiatan majelis dzikir Ratibul Haddad, yang memiliki jamaah yang tidak sedikit. Sehingga unsur-unsur manajemen harus dijalankan dengan sistematis dan maksimal, agar kegiatan yang diadakan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Unsur-Unsur Tersebut Diantaranya Sebagai Berikut

1) Manusia

Manusia adalah salah satu faktor yang menentukan sebuah manajemen. Manusia yang membuat tujuan dan manusialah yang melakukan proses untuk mencapai sebuah tujuan. Sehingga dengan adanya manusia, maka pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan baik, selain itu juga manusia dapat memotivasi manusia yang lainnya agar lebih baik dalam melakukan pekerjaan.

Berikut adalah unsur manusia yang ada di Majelis Dzikir Ratibul Haddad, sebagaimana hasil wawancara dengan mba Roro selaku ketua IPPNU Kecamatan Kemranjen :

“Sumber daya manusia di majelis dzikir alhamdulillah sudah sangat memadai, karena di jalankan pengurus IPNU

IPPNU yang sudah berpengalaman dalam sebuah organisasi yang mengadakan suatu kegiatan. Dahulu yang jumlah jamaahnya masih sedikit, lambat laun jamaah banyak berdatangan dari berbagai latar belakang. Alhamdulillah Sekarang bisa di perkirakan mencapai ribuan jamaah. Semua itu karena adanya kerjasama yang baik antar pengurus dalam mengelola sumber daya manusia.”

Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah kegiatan. Semakin baik sumber daya manusianya, maka akan semakin baik pula manajemen yang dijalankannya.

2) Uang

Uang adalah alat transaksi yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Sebuah alat untuk mencapai tujuan agar dapat diperhitungkan dengan baik dan benar. Hal ini bertujuan sebagai salah satu penunjang dalam manajemen majelis dzikir Ratibul Haddad. Untuk dapat mencapai tujuan yang efisien, maka sangatlah dibutuhkan sebuah modal yang berbentuk uang, yang kemudian dikelola oleh bagian keuangan. Adapun pengelolaan uang yang ada di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU adalah sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh mba Triana selaku bendahara IPPNU Kecamatan Kemranjen:

“kami dalam mengelola keuangan seperti halnya organisasi lain, yaitu ketika ada pemasukan dan pengeluaran dicatat dalam buku kas dan setiap bulan dibuat laporan saldo akhir.”

Uang merupakan sebuah penunjang segala keperluan dalam menjalankan manajemen majelis, sehingga untuk mengatur keuangan diserahkan kepada bendahara PAC IPNU IPPNU agar dapat dikelola dengan baik.

3) Bahan

Bahan dapat diartikan sebagai data. Data yang dimaksud dalam majelis dzikir ratibul haddad sebagaimana hasil wawancara dengan mba Roro selaku ketua IPPNU adalah sebagai berikut:

“Setiap ada rutinan itu dari PAC menyediakan daftar hadir yang nantinya akan diisi oleh anggota ranting yang hadir di majelis tersebut. Sehingga pengurus memiliki data jamaah jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Misalnya dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk jamaah. Adapun untuk kitab khusus Rotibul Haddad Dan Simtudduror dari kami hanya menyediakan untuk anggota IPNU IPPNU, sedangkan untuk jamaah yang lainnya hanya mengikuti bacaan pimpinan dzikir saja.”

Adapun suatu lembaga seperti PAC IPNU IPPNU yang mengadakan kegiatan majelis yang dihadiri beratus bahkan beribu orang, maka perlu adanya pengelolaan data.

4) Mesin

Mesin merupakan sebuah teknologi. Di mana teknologi dalam sebuah manajemen sangat dibutuhkan untuk mempermudah dalam menjalankannya. Majelis Dzikir Ratibul Haddad dalam hal ini juga tidak terlepas dari yang namanya mesin. Sebagaimana hasil wawancara dengan mas Fathur Rizal selaku ketua IPNU Kecamatan Banyumas sebagai berikut:

“Dalam mengelola majelis ratibul haddad ini teknologi sangat mempengaruhi khususnya kepada jama'ah, terutama mengenai media sosial, yang biasanya digunakan sebagai undangan yang sifatnya umum, apalagi hampir semua remaja dan dewasa saat ini memiliki media sosial, tentu lebih memudahkan kita untuk membagi undangan tersebut. Media yang digunakan tentu seperangkat alat tarub (tarub, sound system dan lain-lain), kemudian media sosial, seperti handphone dan kamera sebagai alat dokumentas.”

Di zaman sekarang teknologi semakin canggih, sehingga manusia tidak terlepas dari adanya teknologi yang sangat diperlukan. Demikian halnya dengan majelis yang menggunakan

peralatan teknologi seperti; HP, laptop, kamera dan lain-lain guna membantu mengelola data yang dibutuhkan.

5) Metode

Dalam majelis dzikir terdapat metode atau cara-cara yang digunakan untuk memudahkan terlaksananya kegiatan dan untuk menarik jamaah agar mengikuti kegiatan tersebut. Metode yang dilakukan di dalam Majelis Dzikir Ratibul Haddad adalah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Gus Khablul Watsiq selaku pimpinan majelis adalah sebagai berikut:

“pengadaan majelis dzikir dilakukan dengan di iringi dengan maulid simtudduror/sholawat barzanji dengan mendatangkan Habaib dan Ulama yang tujuannya untuk menarik jamaah agar menghadiri majelis ini. Apalagi bagi kalangan remaja yang saat ini banyak yang sangat tertarik dengan sholawat hadroh. Sehingga dapat dijadikan metode untuk mengajak para remaja mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Ratibul Haddad.”

Sebuah manajemen sangat membutuhkan metode yang mana akan menjadi ciri khas yang akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

6) Pasar

Unsur pasar sangatlah penting terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Pasar bertujuan untuk memperkenalkan adanya Majelis Dzikir Ratibul Haddad kepada khalayak umum agar tersebar luas, sehingga kegiatan akan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan mab Roro selaku ketua IPPNU Kecamatan Banyumas:

“Cara majelis dzikir ratibul haddad di sebarluaskan melalui pamflet, medsos (media sosial) seperti whatsapp dan facebook. Selain itu juga melalui kabar dari telinga ke telinga sehingga dapat diketahui banyak orang.”

Untuk mempromosikan majelis dzikir ratibul haddad dengan menggunakan medsos, yang saat ini sudah banyak penggunanya. Misalnya whatsapp, facebook, youtube, dan

instagram yang sebagian besar digunakan oleh kalangan umum, terkhusus remaja. Sehingga lebih mudah dalam mempromosikannya.

2. Majelis Dzikir Membentuk Karakter Remaja

Ratibul Haddad dalam rangka membentuk karakter remaja muslim adalah sangat tepat. Karena dengan adanya majelis ini para remaja terdorong untuk mengamalkan dan membiasakan dzikir dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Gus Khablul Watsiq selaku Pimpinan Majelis:

“Majelis Dzikir Ratibul Haddad berkontribusi besar dalam membentuk karakter muslim yang sejati bagi umat Islam, khususnya remaja, yaitu mahasiswa ataupun pelajar. Yaitu dengan melatih jiwa setiap remaja yang beragama Islam untuk terbiasa berinteraksi dengan dzikir. Salah satu bentuk interaksi tersebut adalah dengan mengikuti majelis Dzikir Ratibul Haddad yang diadakan oleh PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen.”⁹²

Berikut ini Proses pembentukan karakter remaja muslim melalui Majelis Dzikir Ratibul Haddad adalah sebagai berikut:

a. Melalui Pemahaman

Pemahaman dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi terkait hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, proses ini harus dilakukan secara terus-menerus. Dalam Majelis Dzikir Ratibul Haddad dilengkapi dengan adanya ceramah yang disampaikan oleh pemimpin dzikir ataupun Habib Ali Al-Munawwar. Materi tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan pimpinan majelis Gus Khablul Watsiq:

“Materi yang disampaikan kepada jamaah yaitu tentang penguatan akidah *Ahlussunnah wal Jamaah*, mendoktrin jiwa kepemimpinan dan keorganisasian yang kuat agar semua jamaah yang hadir banyak kontribusinya dalam berkhidmat di NU (*Nahdlatul Ulama*), serta memberikan ilmu-ilmu *Amaliyah* NU dengan berpedoman pada dasar-dasa yang kuat.”

⁹²Wawancara dengan Pembina Majelis Dzikir Ratibul Haddad Hari Rabu, 4 November 2020 pada jam 09.00 WIB.

Karena majelis ini adalah majelis yang dibawah kepengurusan PAC IPNU IPPNU maka materi yang disampaikan kebanyakan berupa materi terkait organisasi NU (*Nahdlatul Ulama*), tujuannya adalah untuk menanamkan akidah kepada para remaja khususnya, agar mau berkhidmat di NU dan menjadi generasi penerus bangsa yang berlandaskan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang ada telah masuk dalam penerima pesan ini lebih menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai berkat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Sebagaimana hasil wawancara Kyai Khablul Watsiq selaku pimpinan majelis:

“kita sebagai pimpinan ingin sekali mengajak jamaah terutama remaja sebagai generasi penerus bangsa untuk selalu membiasakan melafalkan *dzikrullah* (dzikir kepada Allah). Agar hati, fikiran dan jasmani sehat dan insyaAllah semua hajat dikabulkan oleh Allah.

Selain itu juga, kami biasakan untuk bersedekah yaitu dengan memutarakan gerdus kepada seluruh jamaah agar mengisi gerdus tersebut dengan sedikit/banyak uang yang mereka dannanti hasil itu kita sedekahkan untuk pembangunan gedung NU Kecamatan Kemranjen.”

Adapun di dalam pengamalannya Ratibul Haddad memiliki bacaan-bacaan dzikir yang membawa ketentraman hati. Sehingga jika kalimat-kalimat dzikir tersebut dibaca rutin, maka individu akan menemukan ketentraman hati dan perlahan akan membentuk sebuah karakter remaja melalui pembiasaan tersebut. Seperti yang telah tertera di dalam Al-Qur’an :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”. (Q.s. ar-Ra’d [13]: 28)

Salah satu strategi atau metode yang digunakan oleh Imam Al Ghazali dalam pendidikan Islam yaitu metode pembentukan kebiasaan

metode tersebut adalah pembentukan kebiasaan yang terpuji dan meninggalkan yang tercela melalui bimbingan latihan dan kerja keras. Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter bagi seseorang maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk nilai ini dibangun melalui Penghayatan dan pengalaman.

Dengan adanya kebiasaan yang diadakan majelis, berupa bacaan-bacaan dzikir, sedekah dan kebiasaan baik lainnya yang ada dalam majelis dzikir Ratibul Haddad maka akan menambah semangat para remaja untuk melakukan kebiasaan baik tersebut, baik dalam Majelis maupun di luar Majelis. Sehingga lambat laun kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter setiap individu.

c. Melalui Keteladanan

Keteladanan adalah pendukung terbentuknya karakter yang baik. Karakter akan diterima jika dicontoh dari orang-orang yang terdekat. Misalnya kyai menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya ataupun orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Dengan adanya kehadiran orang-orang hebat seperti habib Al-Munawwar, Kyai Khablul Watsiq dan tokoh-tokoh agama yang lain, menjadikan jamaah mudah dalam meniru/mencontoh sifat terpuji dari tokoh-tokoh ulama tersebut.

Dijelaskan juga di dalam hadits Nabi SAW yaitu: “dan sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging. Apabila segumpal daging itu baik, maka baik pula seluruh jasad/tubuhnya, dan apabila segumpal daging itu rusak (buruk), maka buruk pula seluruh jasad/tubuhnya, ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati”. Sebagai manusia yang Allah ciptakan sempurna dibanding makhluk-makhluk Allah yang lainnya, kita harus bisa melatih hati kita agar selalu mengingat Allah SWT (*Dzikhruallah*).

Kegiatan pengamalan Dzikir Ratibul Haddad yang di adakan oleh PAC IPNU IPNNU terhadap remaja dilakukan dengan tujuan

untuk menumbuhkembangkan jiwa spiritualitas setiap remaja, yang nantinya diharapkan dapat membentuk karakter yang baik (muslim) dalam diri mereka dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu membentuk karakter yang baik merupakan bagian yang terpenting dalam lembaga organisasi IPNU IPPNU.

Dalam membina generasi muslim, Majelis Dzikir Ratibul Haddad mengajak agar cinta dengan dzikir dan diharapkan menjadi generasi yang berjaya dan bertakwa. Melihat kondisi zaman sekarang, kebanyakan remaja cenderung untuk sibuk dengan teknologi yang sangat beragam bentuknya sehingga melupakan Allah. Maka dari itu perlunya arahan dan bimbingan kepada para remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Kontribusi majelis Dzikir Ratibul Haddad dalam pembentukan karakter remaja muslim di Kecamatan Kemranjen adalah sebagaimana hasil wawancara dengan jamaah Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen:

a. Muhammad Izul

“yang saya rasakan setelah mengikuti majelis ini yaitu saya merasakan hati saya merasa lebih tenang pikiran jadi fress, ibadah saya alhamdulillah semakin meningkat.”

b. Mba Santi

“yang dirasakan setelah mengikuti majelis Ratibul Haddad ini ialah jiwa saya menjadi tenang, rezekinya dilancarkan, dijauhkan dari mara bahaya dan masih banyak lagi kebaikan yang saya rasakan.”

c. Mba Roro

“saya merasa setelah mengikuti majelis ini adalah mersa lebih tenang, adem, pastinya jadi pengobat rindu sang Ilahi, meningkatkan keimanan, memotivasi saya dalam menuntut ilmu.”

d. Mba Dian Fatma

“ketika ada di Majelis, hati saya bisa lebih tenang, lebih semangat dalam beribadah dan juga dalam mencari ilmu.”

e. Mba Umu

“menurut saya, Majelis Dzikir Ratibul Haddad ini dapat meningkatkan kualitas jasmani, rohani, dan aqli saya. Menjadi sarana saya dalam menggapai kebahagiaan di dunia maupun di akherat.”

3. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dimiliki dan diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari Remaja Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen adalah sebagaimana hasil wawancara dengan panitia Majelis Dzikir Ratibul Haddad:

“Adapun nilai-nilai karakter yang sudah dimiliki remaja Majelis Dzikir ini yang terlihat yaitu:

- a. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan : Berdisiplin, beriman, bertaqwa, berpikir jauh kedepan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
- b. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan kerja sendiri : Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh kedepan, bersemangat, bertanggung jawab, bijaksana, gigih, berkemauan keras lugas, kreatif, mawas diri, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, Pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah-tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, hormat, tangguh, tegas, tekun, tepat janji /amanah, terbuka, ulet.
- c. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga : Pekerja keras, berpikir jauh kedepan, bijaksana, kemauan keras, cermat, jujur, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah-tamah, kasih sayang, rela berkorban, sabar, adil hormat, Susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
- d. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa : Bekerja keras, berpikir jauh kedepan, Bertanggung rasa/toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengertian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban,, hormat, tertib, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
- e. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar : Bekerja keras, berpikir jauh kedepan, menghargai kesehatan, Pengabdian.”

C. Analisis Data

1. Manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad

Tahap selanjutnya setelah pemaparan data adalah proses menganalisis data. Data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berikutnya adalah dianalisa. Dalam proses manajemen majelis dzikir sudah berjalan dengan baik mulai dari fungsi manajemen dan unsur manajemen sudah berjalan dengan baik dan juga sudah sesuai dengan teori yang ada di BAB II, adapun yang menjadi analisis dalam setiap fungsi dan unsur manajemen sebagai berikut:

a. Fungsi Manajemen

1) Fungsi Perencanaan

Untuk perencanaan dalam manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad sudah dapat dikatakan baik karena semua perencanaan dilakukan dengan matang. Perencanaan adalah langkah awal dalam suatu manajemen, sehingga menjadi sebuah tumpuan untuk menentukan proses seperti apa yang akan dilakukan. organisasi remaja IPNU IPPNU merealisasikan hasil inisiatif dari Kyai Khablul Watsiq dengan melalui perencanaan yang matang untuk membentuk suatu majelis dzikir yang di prioritaskan untuk para remaja di Kecamatan kemranjen. Sehingga menjadi wadah bagi remaja untuk membentuk karakter yang islami yang berlandaskan *Ahlussunnah wal Jamaah* sesuai dengan visi misi Majelis Dzikir Ratibul Haddad.

2) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam sebuah manajemen majelis dzikir. Dimana pengorganisasian berperan dalam menyusun strategi, membagi tugas, serta tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Masing-masing pengurus melaksanakan tugasnya dengan maksimal agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun untuk pengorganisasian dalam Majelis Dzikir Ratibul Haddad, remaja IPNU IPPNU membuat

panitia kecil yang mana setiap panitia mempunyai tugas masing-masing untuk menata jalannya kegiatan. Diantara tugas-tugasnya yaitu mencari imam majelis, memenuhi kebutuhan jamaah, dan lain-lain. sehingga acara dapat berjalan dengan baik.

3) Fungsi Pergerakan

Setelah membuat perencanaan dan pengorganisasian, kemudian mengimplementasikannya dengan pergerakan untuk menjalankan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Tanpa adanya sebuah pergerakan maka rencana tidak akan berjalan dan sia-sia belaka. Pergerakan dilakukan oleh pengurus-pengurus yang sudah ditempatkan di bidangnya masing-masing. sehingga dibutuhkan kerjasama baik antara yang satu dengan yang lain.

4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar mempermudah kegiatan untuk dapat mengetahui informasi terkait proses yang sedang berjalan. Pengawasan harus dilakukan dengan baik, sehingga ketika ada yang tidak sesuai dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Dzikir Ratibul Haddad maka akan di musyawarahkan dalam forum Pengurus PAC IPNU IPPNU. Dalam pengawasan manajemen Majelis Dzikir Ratibul Haddad ini langsung diawasi oleh penanggung jawab panitia acara yang telah dibentuk dan juga pihak keamanan yaitu BANSER NU (Barisan Serbaguna Nahdlatul Ulama).

5) Fungsi Penilaian

Untuk evaluasi atau penilaian majelis Dzikir Ratibul Haddad dilakukan oleh pengurus PAC IPNU IPPNU melalui rapat koordinasi, dan selanjutnya akan disampaikan kepada yang bersangkutan. Dengan adanya evaluasi tersebut, sehingga untuk kedepannya kegiatan majelis dzikir Ratibul haddad diharapkan agar lebih meningkatkan kerjasama antar pengurus dalam

mensukseskan kegiatan dawah Islam yaitu Majelis Dzikir Ratibul Haddad.

b. Unsur-unsur Manajemen

1) Manusia

Sumber daya manusia di Majelis Dzikir Ratibul Haddad sudah dapat dikatakan baik. Manajemen sumber daya manusia sudah dapat dikatakan baik, karena untuk mengurus Majelis Dzikir Ratibul Haddad kepengurusan PAC IPNU IPNNU sangat bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan demi kelancaran kegiatan majelis. Apalagi tanggapan dari jamaah yang kebanyakan remaja (mahasiswa/pelajar) ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan majelis ini.

2) Uang

Uang merupakan salah satu penunjang utama dalam setiap kegiatan. Terlebih lagi kegiatan yang dihadiri banyak orang, pastinya membutuhkan uang yang tidak sedikit jumlahnya. Sehingga untuk keberlangsungan kegiatan majelis dibutuhkan adanya pembahasan mengenai pembiayaan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan Majelis Dzikir Ratibul Haddad. Pengelolaan uang dilakukan oleh bendahara IPNU IPPNU.

3) Mesin

Majelis Dzikir Ratibul Haddad juga sangat membutuhkan adanya mesin sebagai alat bantu untuk mempermudah proses manajemen. Seperti halnya komputer sebagai alat penyimpanan data2 majelis, handphone untuk alat komunikasi, kamera untuk dokumentasi, shound untuk alat perbesar suara dan lain sebagainya.

4) Metode

Untuk mencapai target Majelis Dzikir Ratibul Haddad dibutuhkan suatu metode atau cara untuk dapat menarik jamaah sebanyak mungkin. Untuk mencapai target jamaah yang banyak,

Majelis Dzikir Ratibul Haddad mengunakan metode sholawat. Majelis Dzikir Ratibul Haddad diiringi dengan Maulid Situddhuror / sholawatan / barzanji yang dipimpin oleh Habib Ali al-Munawar yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat luas. Dengan begitu jamaah akan tertarik untuk mengikuti Majelis Dzikir.

5) Bahan

Majelis Dzikir Ratibul Haddad yang dihadiri ratusan hingga ribuan, jadi untuk mempermudah proses manajemennya harus memiliki daftar hadir yang diisi oleh setiap anggota ranting/desa yang hadir dalam majelis dan juga menyediakan buku pedoman Dzikir Rotibul Haddad yang diberikan kepada anggota IPNU IPNNU, namun untuk jamaah yang lain hanya mengikuti bacaan dari pimpinan majelis.

6) Pasar

Pasar dapat diartikan sebagai sarana untuk mempromosikan Majelis Dzikir Ratibul Haddad agar lebih banyak orag yang mengetahui adanya majelis tersebut. Untuk mempromosikan Majelis Dzikir Ratibul Haddad yaitu dengan melalui pamflet, dan juga media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook dll. Sehingga jangkauan untuk memperkenalkan Majelis Dzikir Ratibul Haddad lebih luas lagi.

2. Majelis Dzikir Membentuk Karakter Remaja

Adapun menurut Nasaruddin Proses pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

a. Melalui Pemahaman

Dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi terkait hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, proses ini harus dilakukan secara terus-menerus. Adapun pemahaman/materi yang disampaikan dalam majelis dzikir ini adalah tentang fadhilah yang sangat besar yang terkandung di dalam bacaan Dzikir Ratibul Haddad, Sehingga membuat jamaah ingin selalu membacanya.

Selain itu adanya penguatan Akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* yaitu dengan mendoktrin jiwa kepemimpinan dan keorganisasian setiap jamaah khususnya remaja agar mereka lebih banyak berkontribusi untuk berkhidmat dan berjuang bersama organisasi NU (Nahdlatul Ulama)

Karena majelis ini adalah majelis yang dibawah kepemimpinan PAC IPNU IPPNU maka materi yang disampaikan kebanyakan berupa materi terkait organisasi NU (*Nahdlatul Ulama*), tujuannya adalah untuk menanamkan akidah kepada para remaja khususnya agar mau berkhidmat di NU dan menjadi generasi penerus bangsa yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

b. Melalui Pembiasaan

Berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang ada telah masuk dalam penerima pesan ini lebih menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai berkat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Dengan adanya rutinan Majelis Dzikir Ratibul Haddad, menjadikan jamaah terbiasa dengan melafalkan bacaan-bacaan dzikir yang akan berdampak baik bagi jasmani dan rohaninya. Sehingga diharapkan ketika sudah pulang dari majelis, jamaah tetap mengamalkan bacaan-bacaan dzikir yang telah di ajarkan. Selain itu juga disetiap rutinan diadakan sedekah keliling kepada jamaah agar menyisihkan sebagian uangnya untuk disalurkan pada pembangunan gedung NU di Kecamatan Kemranjen.

Dengan adanya kebiasaan baik yang ada di majelis, berupa bacaan-bacaan dzikir, sedekah dan kebiasaan baik lainnya maka akan menambah semangat para remaja untuk melakukan kebiasaan baik tersebut, baik dalam Majelis maupun di luar Majelis. Sehingga lambat laun kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter setiap individu.

c. Melalui Keteladanan

Keteladanan keteladanan adalah pendukung terbentuknya karakter yang baik karakter akan diterima jika contoh dari orang-orang yang terdekat titik misalnya yang menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya ataupun orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Majelis Dzikir Ratibul Haddad mendatangkan Habib Ali al-Munawwar, Kyai Khablul Watsiq, serta tokoh ulama lainnya dalam hal ini mereka para ulama mencontohkan nilai-nilai kebaikan seperti semangat dalam menyiarkan agama Islam, memiliki sikap *tawaddu'* (rendah hati) dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya tokoh-tokoh tersebut menjadikan jamaah khususnya remaja secara tidak langsung mencontoh nilai-nilai kebaikan ulama-ulama tersebut.

Ketiganya tidak dapat dipisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lainnya. Pembentukan karakter ini menggunakan proses pemahaman dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teori. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berperilaku tanpa Memahami sebuah makna dari perilaku tersebut.

3. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dimiliki dan diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari Remaja Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen adalah sebagai berikut:

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-Butir Nilai Budi Pekerti
sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertaqwa, berpikir jauh kedepan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan kerja sendiri	bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh kedepan, bersemangat, bertanggung jawab, bijaksana, gigih, berkemauan keras lugas, kreatif, mawas diri, menghargai

	waktu, pemaaf, pemurah, Pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah-tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, hormat, tangguh, tegas, tekun, tepat janji /amanah, terbuka, ulet.
sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	pekerja keras, berpikir jauh kedepan, bijaksana, kemauan keras, cermat, jujur, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah-tamah, kasih sayang, rela berkorban, sabar, adil hormat, Susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	bekerja keras, berpikir jauh kedepan, Bertanggung rasa/toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengertian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban,, hormat, tertib, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	bekerja keras, berpikir jauh kedepan, menghargai kesehatan, Pengabdian.

Adapun hasilnya, Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU dalam membentuk karakter muslim di Kecamatan Kemranjen sudah dikatakan baik sesuai dengan wawancara kepada jamaah. Diantaranya yang mereka rasakan adalah:

- a. Dapat meningkatkan keimanan.
- b. Dapat meningkatkan ibadah/amal sholeh.
- c. Dapat meningkatkan motivasi mencari ilmu.
- d. Dapat meningkatkan kualitas jasmani, rohani, dan aqli.
- e. Dapat menjadi sarana dalam menggapai kebahagiaan di dunia maupun di akherat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen majelis dzikir berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi sebagaimana berjalannya suatu manajemen sudah baik. Dengan adanya rencana yang tersusun seperti halnya merencanakan lokasi, jadwal dan lainnya agar semua kegiatan ataupun aktivitas yang ada dalam majelis dzikir ratibul haddad lebih terarah, pengorganisasian yang sudah terstruktur dengan jelas, masing-masing kepengurusan PAC IPNU IPPNU sudah ada, untuk kepengurusan di majelis dzikir ratibul haddad mengikut kepada PAC yakni dijalankan oleh kepengurusan PAC IPNU IPPNU, pengerakan yang sesuai dengan semua program atau aturan yang sudah direncanakan dan dibuat sebelumnya dengan melakukan kerjasama yang baik, terutama dengan anggota divisinya masing-masing, yang didukung dengan adanya pengawasan langsung dari ketua PAC dan juga melakukan evaluasi melalui rapat koordinasi, dengan adanya evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian setelah semua berlangsung, selain itu untuk mengetahui informasi dengan keefektifan semua program bisa berjalan dengan lancar. Sedangkan berdasarkan unsur manajemen ada semua mulai dari manusia, uang, mesin, metode, bahan/data, pasar atau promosi.

Sedangkan untuk membentuk karakter remaja majelis dzikir ratibul haddad sudah bisa dikatakan berhasil. Kontribusi majelis Dzikir Ratibul Haddad dalam pembentukan karakter remaja muslim di Kecamatan Kemranjen adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat meningkatkan keimanan.

2. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat meningkatkan ibadah/amal sholeh.
3. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat meningkatkan motivasi mencari ilmu.
4. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat meningkatkan kualitas jasmani, rohani, dan aqli.
5. Pengamalan Dzikir Ratibul Haddad di Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen dapat menjadi sarana dalam menggapai kebahagiaan di dunia maupun di akherat.

Melalui pengamalan dan pembiasaan Dzikir Ratibul Haddad yang dilakukan secara terus menerus, maka akan merasakan ketentraman hati (Q.s. ar-Ra'd [13]: 28). Kemudian jika hati sudah merasa tentram, maka akan tertanam ketakwaan di hati. Dan jika sudah tertanam di hati, maka secara otomatis akan terbentuk karakter seorang muslim yang sejati.

B. Saran-Saran

Tanpa bermaksud mencari kekurangan, tetapi peneliti bermaksud untuk memberikan saran terkait Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (Studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)

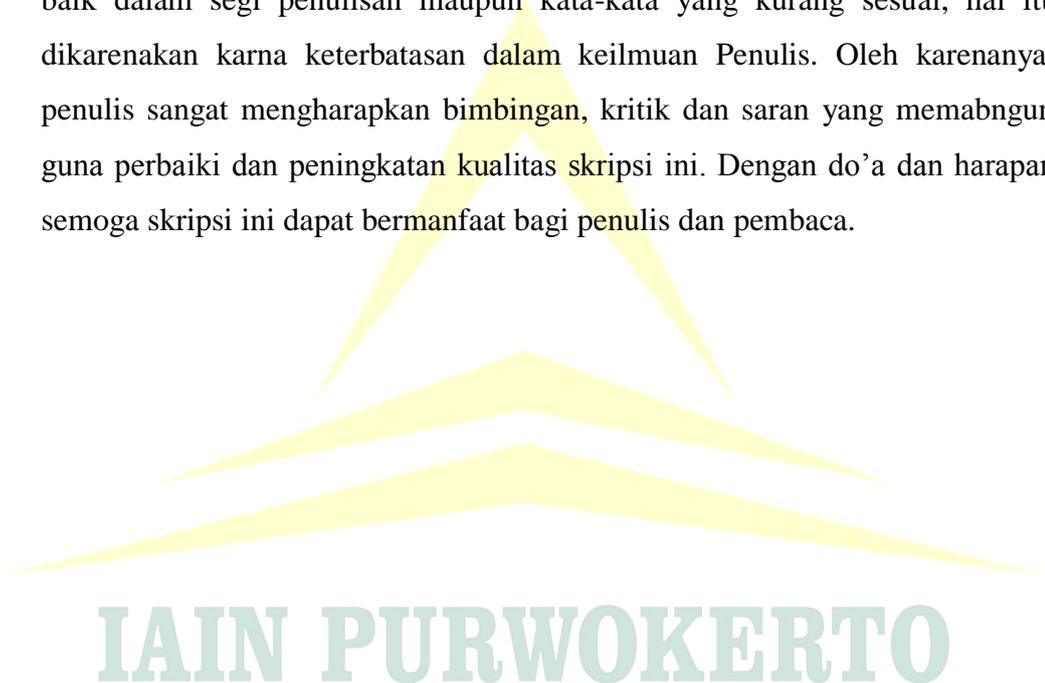
Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Jamaah harus benar-benar meluruskan niat Mengikuti Majelis Dzikir Ratibul Haddad yaitu dengan niat *Lillahitaalaa* (niat semata-mata mencari ridho Allah SWT) bukan untuk niat yang lain.
2. Sebaiknya untuk setiap jamaah dibagikan panduan bacaan Dzikir Ratibul Haddad agar bisa diamalkan dimanapun selain di majelis tersebut.

3. Masing-masing jamaah hendaknya harus bisa istiqomah dalam mengikuti majelis ini, karena banyak sekali manfaat dari Dzikir Ratibul Haddad.

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat dan Ridho Allah SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Penulis menyadari dalam penelitian banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan karna keterbatasan dalam keilmuan Penulis. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang memabngun guna perbaiki dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2015. “Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah”, Lantanida Journal.
- Adhim, Fauzi. 2006. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Bandung: Mizan.
- Alaydrus, Ahmad A. 2014 *Terjemahan Syarah Ratib Al-Haddad*. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Alfandi, Samsul Munir Amin Dan Haryanto. 2011. *Ketika Berdzikir Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah*. Jakarta: Sinar Grafika Off Set.
- Al-Haddad, Imam Abdullah. 2010. *Ratib Al-Haddad Dan Wird Al-Latif*. Kuala Lumpur: Amanah Hawi Al-Khairat.
- Andayani, Abdul Majid & Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Andayani, Abdul Majid Dan Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pada Remaja*. Bandung: Rosdakarya Offset Rumah tahun.
- Anonim. 2013. *Haul Al-Imam Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad 5 Shafar 1044- 7 Dzulhijjah 1132 30 Juli 1634-10 September 1720*, (Kuala Lumpur: Amanah Hawi Al Khairat).
- Arbi, Armawati. *Dakwah Dan Komunikasi*. 1st ed. UIN Jakarta Press.
- Assegaf, Mudhor Ahmad. 2008. *Pancaran Hikmah Dzikir Dan Do'a Ratib Al-Haddad*. Pemalang: ABNA SEIWUN.
- Asy-Shadr, Abdul Razzaq. 2007. *Berdzikir Cara Nabi, Merengkuhpuncak Pahala Dzikir Tahmid, Tasbih, Tahlil, Dan Hamdalah*. Jakarta: Hikmah.
- Badriyah, Siti Robi'atul. 2010. “Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pegamalan Ibadah Pemulung Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.” UIN Syarif Hidayatulloh.
- Batlajery, Samuel. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerinthan Kampong Tambat Kabupaten Merauke, *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*.
- Burhanudin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1999. Jakarta: Pustaka.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka,), Cet. Ke-10.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. 10 ed. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendi, Faizah dan Lalu Muchsin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Farida Farichah, Dkk., *Hasil-Hasil Keputusan Kongres XVI Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Masa Bakti 2012-2015*, (Jakarta: PP IPPNU, T. Th).

Fitri, Agus Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghozali, Imam Al. 2009. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, Terj. Bahrin Abu Bakar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Hadi, Sutriso. 2004. *Metodologi Research*. 1st ed. Yogyakarta: Andi.

Hamid, Syamsul Rijal. 2008. *Buku Pintar Dzikir*. Bogor.

Haryanto, Muchlas Samani Dan. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasil Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Spektrum dan Garis Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Secretariat Jendral PP IPNU, T. Th.)

<http://tebuieng.online/sejarah-khasiat-ratib-al-haddad/&hl=id-ID>, diakses pada tanggal 14 november 2020.

Ilahi, M. Munir Dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Edia Group.

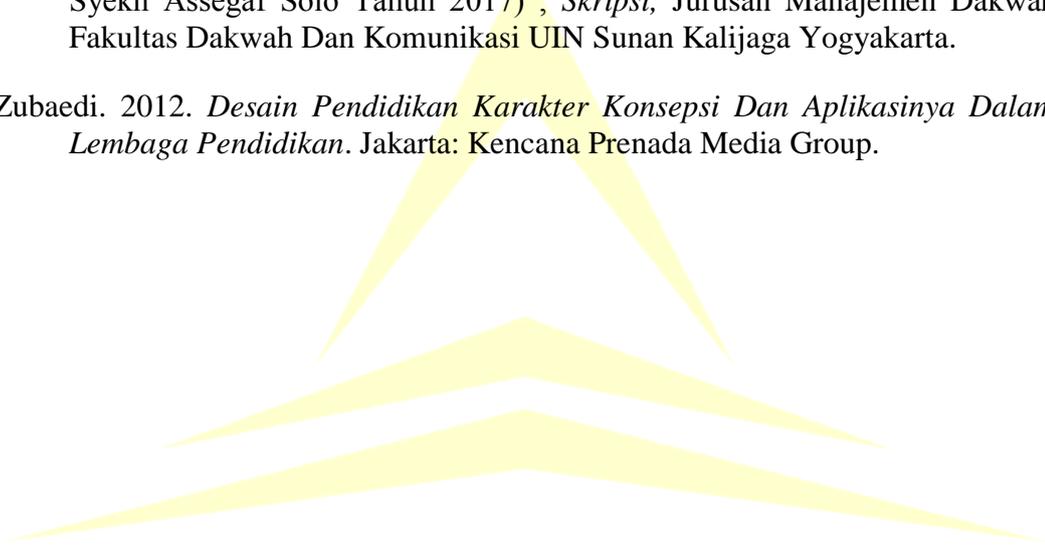
Indonesia, Departemen Agama Republik. *Alquran Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra 198.

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. 1989. *Arti Kata Karakter*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Irawan, Prasetyo. 2009. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Iwan Lembang, 2009. *Makna dan Tujuan Dzikir*, Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2021 Pukul 11.00 WIB.
- Kamilun, Rofik. Dkk. *Buku Saku IPNU-IPNU Jawa Tengah*.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Research*. VII. Bandung.
- Lapindus, Ira M. 1982.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maksudin. 2003. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. 15th ed. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Markhamah, Siti. 2018. “Manajemen Majelis Taklim Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN Parakan Temanggung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Megawangi. 2014. *Pendidikan Karakter Solusiyang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moeloeng, De, Lexi, J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morrisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Pengelolaan Radio Dan Televisi)*. Penerbit Prenada Media.
- Mukri, Zainul Muttaqin Dan Ghozali. 1999. *Do'a Dan Dzikir*. 5 ed. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mulyadi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Erlangga.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Manjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Dzikir Dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjauan Dari Sudut Aqidah Fiqh, Dan Tasawuf)*. Surabaya: Karya Agung.

- Ni'am, Syamsu. 2011. *Wasiat Tarekat Hadratuss Syaikh Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurlaila, Ida. 2017. "Eksistensi Majelis Dzikir Zikrullah Aceh Dalam Mengaktualisasi Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Banda Aceh", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Darussalam Banda Aceh.
- PW PNU Jawa Timur Op.Cit.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. 9th ed. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Robi'atul Badriyah, Siti. , 2010. "Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pegamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh.
- Rohmah Hayati, Nur. "Manajemen Pesantren Dalam Menggapai Dunia Global, Jurnal Tarbawi.
- Saleh, Abdul Rossyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sholihin, Ismail. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Robi'atul Badriyah. 2010. 'Peranan Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pegamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi', *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Insan Pers.
- Supriyatna. 2014. Dadang. *Manajemen*. Banten: Universitas Terbuka.
- Suwandi, Basrowi dan. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udaya, A. M. Kadarman, Jusuf. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhalindo.
- W, George R Terry, Rue Leslie. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen, Terjemahan. Handoko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitaitaf*. Bandung: Pustaka Setia.
- [Www.Satuislam.Wordpress.Com](http://www.satuislam.wordpress.com) Di Akses Pada Jam 22.20 Wib Hari Sabtu.

- Yayasan Al-Jenderami, *Ratib Al-Haddad, Ratib Al-“Athas dan Asmaul Husna Program Pengukuhan dan Spiritualitas Pekerja Ladang*, (Kuala Lumpur: Felda Global Ventures Holdings).
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Dan Penafsiran Al-Qr’an.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zain Fithrotullah, M. 2017. “Peranan Manajemen Dalam Pengelola Majelis Taklim Ahbabul Mustofa (Studi Kasus Majelis Taklim Sholawat Habib Syekh Assegaf Solo Tahun 2017)”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



IAIN PURWOKERTO